

**SKRIPSI**

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS  
VIII MTs PONDOK PESANTREN DARUL FALAH  
KABUPATEN ENREKANG**



**Oleh**

**HERMAN  
NIM. 18.1200.045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS  
VIII MTs PONDOK PESANTREN DARUL FALAH  
KABUPATEN ENREKANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab  
Disusun dan diajukan oleh**

**HERMAN  
NIM. 18.1200.045**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

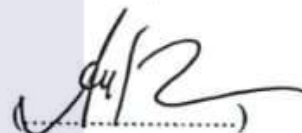
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang.  
Nama Mahasiswa : Herman  
NIM : 18.1200.045  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : No. 1835 Tahun 2022

Pembimbing Utama : Disetujui Oleh:  
Dr. Herdah, M.Pd.  
NIP. : 19611203 199903 2 001



(.....)

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. : 19720418 200911 1 007



(.....)

Mengetahui:  
Fakultas Tarbiyah,  
Dekan,  
  
Dr. Zulfah, M.Pd  
NIP. 198304202008012010



## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang.  
Nama Mahasiswa : Herman  
NIM : 18.1200.045  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : No. 1835 Tahun 2022  
Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj Darmawati, S.Ag, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Muhammad Irwan, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi kita tercinta Nabi Muhammad Saw. Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulustulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Bapak Mustaing dan Ibu Hasma, saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Herdah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof, Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah

menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Dr. Hj Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku penguji I dan Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
7. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare khususnya segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

*Aamin ya rabbal' alamin*

Parepare, 25 Januari 2024

19 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Herman

NIM. 18.1200.045

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Herman  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1200.045  
Tempat/Tgl Lahir : Tarbiyah  
Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 25 Januari 2024

Penulis



Herman

NIM. 18.1200.045

## ABSTRAK

**Herman**, *Analisis Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang*. (dibimbing oleh Herdah dan Ali Rahman)

Analisis manajemen pembelajaran bahasa Arab melibatkan evaluasi dan pemahaman terhadap berbagai aspek pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar bahasa Arab. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Arab, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dan untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun informan dalam penelitian ini yaitu Guru Bahasa arab dan siswa kelas *VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang*. Teknis analisis data yang digunakan yaitu data reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang dilakukan secara terstruktur mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus serta merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, kegiatan, serta sumber belajar yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran Bahasa arab yang efektif dan efisien. (2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang dilakukan secara terstruktur mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir dengan penggunaan strategi belajar tugas kelompok dan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan interaksi siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terutama melalui tugas kelompok untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. (3) Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang dilakukan melalui berbagai metode yaitu metode evaluasi tertulis berupa pilihan ganda dan evaluasi lisan berupa percakapan bahasa arab yang menekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan berbahasa Arab dan pemahaman kosakata sehingga evaluasi yang dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

**Kata Kunci:** Analisis, Manajemen Pembelajaran, Bahasa Arab.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	5
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Lokasi dan waktu Penelitian .....	27
C. Fokus Penelitian .....	28
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisa Data .....	31
G. Uji Keabsahan Data .....	34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....38  
B. Pembahasan .....56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....68  
B. Saran.....69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Relevan	8
4.1	Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran	38
4.2	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	48
4.3	Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran	58



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	26



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Instrumen Penelitian
2	Profil Sekolah
3	Silabus dan RPP
4	Izin Penelitian
5	Foto Penelitian
6	Riwayat Biografi Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	\`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	a
◻	Kasrah	I	i
◻	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu



#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm  
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

### A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subḥānahu wata 'ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa Asing yang digunakan sebagian besar negara-negara di dunia, khususnya pada wilayah negara bagian Timur Tengah. Terlebih lagi saat bahasa Arab resmi dijadikan bahasa Internasional pada tahun 1973 maka lebih luas lagi perkembangan bahasa Arab di dunia. Ditambah lagi bahasa Arab adalah bahasa ayat suci Al-Qur'an maka dari itu paling tidak setiap muslim di dunia pasti akan mempelajari bahasa Arab.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaannya pemberian pelajaran Bahasa Arab diajarkan di pondok-pondok pesantren berdasarkan rujukan kurikulum yang dicantumkan dalam mata pelajaran tersendiri. Dalam proses pelaksanaannya, kurikulum bahasa Arab di lembaga pendidikan khususnya pesantren dapat dilihat dengan adanya kurikulum bahasa Arab terintegrasi, yakni kurikulum bahasa Arab pemerintah dengan kurikulum khas pondok. Integrasi kurikulum tersebut merupakan penggabungan kurikulum bahasa Arab dengan beberapa mata pelajaran lokal berbahasa Arab, seperti 'Ulum al-Qur'an, Hadis, Fikih, Tafsir, dan beberapa mata pelajaran khas pesantren. Sebagai contoh lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum seperti itu yakni Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembelajaran bahasa Arab yang merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik, baik secara

---

<sup>1</sup>Muhammad Hairul Pigri, *Implementasi Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional* (Guepedia, 2021). h. 50.

<sup>2</sup> Abdul Wahab, Muhib. "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab" (*Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3, (1). 2016)

aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik yang belajar benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik dalam belajar.<sup>3</sup> Terkhusus dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan kemampuan atau keterampilan dalam berbahasa Arab.<sup>4</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari berbagai aspek seperti perjenjangan berdasarkan waktu pencapaian, tingkat/kelas pembelajaran dan perjenjangan berdasarkan logika dan keilmuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya berupaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>5</sup> Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Arab, hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa, seperti potensi dan kecerdasan, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs kelas VIII pada Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang dimana secara objektif ditemukan bahwa pada proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan sistem pengajaran di kelas tersebut yaitu guru memberikan materi sesuai buku panduan atau buku ajar bahasa Arab dan diharapkan kepada siswa saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dapat

---

<sup>3</sup> Abidin Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Refika Aditama.2014) h, 87

<sup>4</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Wisma kalimetro) (2015). h. 35.

<sup>5</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2016). h. 89.

merasakan motivasi belajar yang tinggi akan tetapi permasalahannya yaitu masih ada sebagian yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, Karena mereka beranggapan bahwa bahasa arab itu sangat sulit. Sehingga antusias peserta didik pun sangat kurang dalam menyimak pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung dan mengakibatkan rendahnya respon atau tanggapan dari peserta didik terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka calon peneliti tertarik untuk mengetahui tentang analisis proses pembelajaran bahasa Arab. Maka peneliti mengambil judul “*Analisis Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu usaha atau kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang.



2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab dengan tepat dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan bagi lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memecahkan masalah yang ada di sebagian pesantren maupun sekolah-sekolah umum maupun guru.

##### **2. Kegunaan bagi pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan bagi seorang pendidik dalam menjalankan dan mengembangkan proses pembelajaran.

##### **3. Kegunaan bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki agar mampu menjadi pendidik yang profesional di masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti serta mencari perbandingan dan inspirasi atau motivasi untuk penelitian selanjutnya. Dalam referensi penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis, yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nuraisyah pada tahun 2019 dengan judul penelitian *“Pembelajaran Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo.* Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Fokus penelitian yaitu untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab dan metode pembelajarannya pada Madrasah Aliyah dan untuk mengetahui problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka kab. Wajo.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah dengan yang dilakukan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang Pembelajaran bahasa Arab sedangkan aspek perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu tentang proses pembelajaran bahasa arab pada peneliti terdahulu lebih memfokuskan meneliti pada proses dan

---

<sup>6</sup> Nuraisyah, “Pembelajaran Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-mubarak DDI Tobarakka Kab.Wajo.2019) h, 3

evaluasi pembelajaran sedangkan penelitian ini merujuk pada seluruh aspek dalam proses pembelajaran. Perbedaan selanjutnya yaitu tentang problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah. Sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hardiyanti.A dengan judul penelitian “*Analisis kesulitan belajar bahasa arab bagi peserta didik kelas VIII MTs DDI Labukkang Parepare*”. Dalam skripsi tersebut di jelaskan bahwa penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yaitu proses pembelajaran bahasa Arab dengan menganalisis kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami peserta didik kelas VIII MTs DDI Labukkang Parepare.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti.A dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran bahasa Arab, sedangkan aspek perbedaan antara penelitian terdahulu sama membahas terkait dengan proses pembelajaran namun berbeda dari aspek analisis kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang di alami peserta didik kelas VIII MTs DDI Labukkang Parepare. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti terkait pada proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurul dengan judul “*Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam*”. Berdasarkan analisis data, penelitian saat ini menemukan bahwa: 1) Silabus yang digunakan untuk mata pelajaran bahasa diadaptasi dari Pondok Modern

---

<sup>7</sup> Hardiyanti.A “*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab bagi Peserta Didik kelas VIII MTs DDI Labukkang Parepare*”. (Respository: IAIN Parepare) h, 2

Gontor. Sedangkan RPP mata pelajaran Bahasa Arab dirumuskan oleh guru sendiri secara individu. Ditemukan bahwa perumusan RPP belum berjalan secara optimal. 2) Pelaksanaan pengajaran yang dilakukan cukup terstandar, seperti jumlah siswa, alokasi waktu, buku pelajaran, dan proses pengajaran. 3) salah satu faktor penghambat perumusan silabus adalah kurangnya koordinasi antar guru tentang ruang lingkup bahan ajar. Motivasi guru dan manajemen waktu guru merupakan dua faktor penghambat penyusunan RPP. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan proses pengajaran seperti kurangnya review materi oleh guru dan metode pengajaran yang monoton mempengaruhi daya tarik proses pengajaran. Solusi yang direkomendasikan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi guru dan melakukan supervisi kelas.<sup>8</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabel Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Relevan**

No	Nama dan judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nuraisyah <i>“Pembelajaran bahasa arab dan metode pembelajarannya pada madrasah aliyah pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo”</i>	Persamaan penelitian oleh Nuraisyah dan penelitian ini yaitu dari aspek pembelajaran Bahasa Arab. Kedua penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama.	Perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari aspek evaluasi pembelajaran yang dilakukan.  Perbedaan selanjutnya yaitu dari aspek problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang

<sup>8</sup> Nurul “Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam” (Repository: IAIN Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia) h, 3

			dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah
2	Hardiyanti.A <i>“Analisis kesulitan belajar bahasa arab bagi peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti yaitu dari aspek Mata pelajaran Bahasa arab yang dijadikan sebagai rujukan pelajaran	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari aspek fokus penelitian pada analisis kesulitan belajar bahasa arab. Sedangkan penelitian ini merujuk pada manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
3	Nurul <i>“Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam”</i>	Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan sama membahas tentang proses pembelajaran Bahasa arab	Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu rujukan fokus penelitian pada yang dikaji yaitu lebih kepada faktor metode pembelajaran dan tidak merujuk pada aspek evaluasi pembelajaran.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Belajar

Proses pembelajaran dalam konteks teori-teori ini melibatkan respons terhadap stimulus, perubahan perilaku, pemecahan masalah, dan pembangunan pemahaman melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kelas dapat memengaruhi cara siswa merespons stimulus, memproses informasi, dan akhirnya mencapai perubahan perilaku atau perkembangan kognitif yang diinginkan. Kedua teori ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana pembelajaran terjadi dan bagaimana pendidik dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif di kelas. Belajar adalah perubahan

yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Secara definisi bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar adalah proses memecahkan problem yang dihadapi diletakan dalam suatu konten, kemudian menghubungkan problem tersebut dengan konteksnya sehingga dapat terpecahkan, sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai proses pemberian kemampuan memecahkan masalah kepada siswa.<sup>9</sup>

Menurut Thorndike dalam Mudjiono mengatakan bahwa “belajar adalah proses penerimaan rangsangan berupa penyajian bahan-bahan pelajaran dalam berbagai bentuk devinisinya, kemudian anak didik memberikan gerak balas (respon) terhadap rangsangan tersebut dalam bentuk pemikiran, pemahaman dan penghayatan sampai pada pengembangannya yang dalam hal ini disebut bond (gabungan dari stimulus dan respon).<sup>10</sup>

Teori belajar adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Terdapat berbagai teori belajar yang dikembangkan oleh para ahli psikologi dan pendidikan untuk menjelaskan proses belajar manusia.<sup>11</sup>

Teori belajar yang dicetus oleh Jen Piaget seorang psikolog pembelajaran asal Swiss yang dikenal sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam psikologi perkembangan. Teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Piaget sangat

---

<sup>9</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2021) h, 67

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2018) h, 56

<sup>11</sup> Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.2019) h,

berpengaruh dalam memahami bagaimana anak-anak memproses informasi, memahami dunia di sekitar mereka, dan mengembangkan pengetahuan mereka.

Teori belajar yang dikemukakan oleh Jean Piaget sangat berfokus pada perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Piaget, peserta didik bukan hanya menerima pengetahuan pasif dari lingkungan, tetapi mereka aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan dunia sekitar. Teorinya mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif yang berurutan: sensorimotor, praoperasional, konkret operasional, dan formal operasional. Pada setiap tahap, peserta didik menghadapi tantangan kognitif yang berbeda dan mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia. Piaget menekankan pentingnya pemikiran logis, penggunaan simbol, dan konstruksi pengetahuan yang unik pada setiap individu. Teori Piaget membantu kita memahami bagaimana anak-anak belajar dan mengapa mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu pada usia tertentu. Pemahaman ini dapat membantu pendidik merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas kognitif dan perilaku yang terjadi ketika individu berinteraksi dengan informasi, pengalaman, atau lingkungan sekitarnya dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru. Ini melibatkan penerimaan, pemrosesan, dan penggunaan informasi yang diperoleh dalam rangka mengubah perilaku atau meningkatkan kemampuan individu.

Proses pembelajaran dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di dalam kelas, di luar kelas, atau melalui pengalaman sehari-hari. Ini merupakan interaksi dinamis antara individu dan lingkungannya, yang melibatkan respons terhadap rangsangan,

pemecahan masalah, refleksi, dan pengembangan pengetahuan. Proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, perhatian, dan pemahaman individu, serta pendekatan pengajaran dan lingkungan belajar yang disediakan oleh pendidik. Melalui proses pembelajaran, individu memperoleh peningkatan dalam pemahaman, keterampilan, dan kemampuan mereka, yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan situasi di masa depan.

Menurut Thorndike, proses pembelajaran melibatkan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Proses ini mencakup bagaimana individu menerima rangsangan (stimulus) dari lingkungan dan memberikan respons (respon) terhadap rangsangan tersebut. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi respons siswa terhadap stimulus tertentu. Rangsangan yang diperkuat positif, seperti pujian atau penghargaan, dapat digunakan untuk memperkuat respons yang diinginkan, yang pada gilirannya memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Piaget lebih fokus pada perkembangan kognitif individu. Proses pembelajaran dalam pandangan Piaget melibatkan aktifitas siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks kelas, guru perlu memahami tahap perkembangan kognitif siswa dan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai. Ini termasuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus memberikan materi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa.



## 2. Konsep Manajemen Pembelajaran

Konsep Manajemen Pembelajaran merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengelola dan memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif di berbagai konteks pendidikan, Manajemen pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Konsep ini melibatkan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyesuaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting dari manajemen pembelajaran adalah pemahaman terhadap berbagai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pengajaran yang efektif. Para pemimpin pendidikan dan pendidik harus mampu menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik mereka.

Manajemen pembelajaran mencakup berbagai elemen, termasuk perencanaan kurikulum, penentuan metode pengajaran yang tepat, pengelolaan kelas, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengembangan profesionalisme para pendidik. Dalam konteks modern, manajemen pembelajaran juga mencakup integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran.

Menurut ahli bahwa pendekatan yang holistik, manajemen pembelajaran mengakui pentingnya memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi pembelajaran, termasuk kebutuhan individu, gaya belajar, bakat, serta faktor-faktor lingkungan dan sosial. Para pemimpin pendidikan dan pendidik harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, inklusif, dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Manajemen pembelajaran juga menekankan pentingnya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Melalui kerjasama yang baik, semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk kesuksesan pembelajaran.<sup>12</sup>

### 3. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang diterapkan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sebagaimana menurut S. Handyaningrat bahwa “Proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.”<sup>13</sup> Jadi, proses yaitu jalan suatu peristiwa dari awal sampai akhir.

Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti “instruksional” adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Kata pembelajaran juga mengandung arti “belajar atau berlatih” dalam bahasa Inggris disebut *learnig* atau *training*, dan dalam bahasa Arab disebut *darasa*.<sup>14</sup> Jadi pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat

<sup>12</sup> Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2019)

<sup>13</sup> Soewamo Handyaningrat, *Pengantar Studi dan Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 2015) h, 20.

<sup>14</sup> Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Cet. 14.* (Surabaya, Pustaka Progresif, 2018) h, 132

terjadi tanpa pendidik atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang pendidik lakukan di dalam kelas.

Acep Hermawan mengatakan Pembelajaran adalah usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*insrtuksional*) adalah usaha mengelolah lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu.<sup>15</sup> Jadi, pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dan juga digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran baik di ekspresikan melalui ucapan atau tulisan.<sup>16</sup> Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.<sup>17</sup> Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur denagan mengikuti tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran bahasa.<sup>18</sup>

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan secara sistematis dan terstruktur. agar peserta didik dapat memliki berbagai keterampilan berbahasa dan dapat menggunakan bahasa Arab, selain sebagai alat komunikasi bahas Arab juga digunakan untuk memahami sumber-sember pokok ajaran Islam yaitu *al-Qur'an* dan *al-Sunnah*.

#### b. Prinsip pembelajaran bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan agar

---

<sup>15</sup>Acep Hermawan,, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32

<sup>16</sup>Saepuddin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publisin g, 2012), h. 1

<sup>17</sup>Acep hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 33

<sup>18</sup>Acep Hermawan,, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. h. 32.

berjalan dengan baik dan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran tentu ada kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mewujudkannya agar terlaksana dengan baik dan efektif. Begitupun dengan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi yang timbal balik. Tujuan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab yaitu untuk membentuk pembelajar (insan) yang terampil mendengar, berbicara, membaca dan menulis.<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada 3 prinsip yang wajib diketahui, diantaranya:

1) *Al-Ashwat* (bunyi)

Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan terhadap bunyi menjadi sangat penting. Tujuan pembelajaran bunyi secara umum meliputi penguasaan seluruh sistem bunyi baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif produktif. Selain dalam bentuk konsonan dan vokal, sistem bunyi meliputi tinggi rendahnya suara (*al-Thul*), tekanan kata dan kalimat (*al-Nabr*), intonasi (*alTanghim*), dan sebagainya.<sup>20</sup>

2) *Al-Mufradat* (Kosa Kata)

Penyampaian pesan bahasa menuntut penggunaannya untuk bisa memilih kosakata yang tepat dan sesuai agar dapat mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa banyak ditentukan oleh pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap kosakata yang

---

<sup>19</sup>Rusman dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta;Rajagrafindo Persada, 2013), h. 20

<sup>20</sup>Ar- Rukabiy, *Jurdi. Thuruq Tadris Al- Lughah Al- 'Arabiyah*. (Beirut: Dar Al- Fikr Al- Mu'ashir, 2012) h, 88

digunakan dalam percakapan tersebut.<sup>21</sup>

### 3) *Al-Qawa'id*

*Al-Qawa'id* merupakan salah satu komponen bahasa yang penting dan tidak terpisahkan berkaitan dengan penataan kata dalam merangkai kata-kata. Selain itu, tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Tujuan pembelajaran tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa dan kalimat.<sup>22</sup>

#### c. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Disebut interaksi yang edukatif karena pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai. Untuk tercapainya kegiatan tersebut sebagai seorang pendidik harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, selain itu kekreatifan seorang pendidik sangat diperlukan, dan kegiatan pembelajaran akan terlihat efektif apabila ada interaksi antara pendidik, peserta didik dan lingkungannya.<sup>23</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, karena bahasa Arab sendiri merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing. Seorang pendidik mata pelajaran bahasa Arab harus mampu mengubah persepsi peserta didik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang ketika

---

<sup>21</sup> Ar- Rukabiy, *Juridit. Thuruq Tadris Al- Lughah Al- 'Arabiyyah*. (Beirut: Dar Al- Fikr Al- Mu'ashir, 2012) h, 88

<sup>22</sup> Ar- Rukabiy, *Juridit. Thuruq Tadris Al- Lughah Al- 'Arabiyyah*. (Beirut: Dar Al- Fikr Al- Mu'ashir, 2012) h, 88

<sup>23</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2021) h.

mempelajari bahasa Arab.<sup>24</sup>

Berikut hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Perencanaan

Tahapan awal ialah perencanaan yaitu tahapan penyusunan RPP yang harus sesuai dengan langkah langkah yang telah ditetapkan oleh para ahli. Langkah-langkah penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- a) Mencantumkan identitas RPP
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran
- c) Menentukan materi pembelajaran
- d) Menentukan metode pembelajaran
- e) Menetapkan kegiatan pembelajaran
- f) Memilih sumber belajar
- g) Menentukan penilaian.

Selain yang dipaparkan di atas maka dari itu langkah-langkah penyusunan RPP maka yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada maka dari itu, yang di paparkan oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengemukakan bahwa langkah-langkah penyusunan RPP terdiri atas :

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c) Kelas/semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia

---

<sup>24</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. h.29

dalam silabus dan KD yang harus dicapai.<sup>25</sup>

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan sebagai tahapan selanjutnya dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Identifikasi pendekatan pembelajaran yang akan digunakan
- b) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- c) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- d) Menggunakan media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- e) Menggunakan sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- f) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>26</sup>

## 3) Evaluasi

Tahapan selanjutnya ialah tahapan evaluasi pembelajaran yang dilakukan disetiap proses pembelajaran, berikut hal hal yang perlu diperhitungkan:

- a) Evaluasi belajar haruskan mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>25</sup> Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020) h, 87

<sup>26</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. h.29

- b) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- c) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.<sup>27</sup>

Secara spesifik bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu penilaian berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta pencapaian indikator-indikator. Teknik evaluasi yang dapat diterapkan di sekolah, dapat di kelompokkan dalam dua bagian, yaitu:

a) Teknik tes

Adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Dalam teknik ini, menurut Drs. Zainal Arifin terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- 1) Tes tulis, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut anak menjawab soal-soal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada sekelompok murid pada waktu, tempat dan untuk soal tertentu.
- 2) Tes lisan, yaitu bentuk tes yang menuntut respons dari anak dalam bentuk bahasa lisan.
- 3) Tes perbuatan/tindakan, yaitu tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

---

<sup>27</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. h.34



Dari ketiga bentuk evaluasi di atas berarti bahwa aspek yang dapat dicapai dalam melakukan teknik ini ada dua, yaitu kemampuan yang bersifat ilmu pengetahuan lazimnya dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan, sedangkan aspek kemampuan yang bersifat keterampilan lazimnya dinilai dengan tes perbuatan.<sup>28</sup>

#### b) Teknik Evaluasi Praktek

Evaluasi praktek merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja individu atau kelompok dalam konteks pekerjaan atau aktivitas tertentu. Ada beberapa teknik evaluasi praktek yang dapat digunakan, tergantung pada tujuan, kompleksitas, dan karakteristik dari praktek yang dievaluasi.

Berikut adalah beberapa teknik evaluasi praktek yang umum digunakan:

##### 1. Observasi Langsung

Observasi langsung ini melibatkan pengamatan langsung terhadap individu atau kelompok yang sedang melakukan praktek. Observasi ini dapat dilakukan oleh atasan, rekan kerja, atau evaluator independen. Keuntungan utama dari teknik ini adalah bahwa Anda dapat mengamati perilaku dan keterampilan langsung dalam situasi nyata.

##### 2. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah teknik evaluasi yang melibatkan penggunaan kriteria atau standar tertentu untuk menilai kualitas dan efektivitas praktek. Evaluasi ini sering dilakukan oleh atasan atau manajer yang menggunakan rubrik atau formulir penilaian untuk memberikan skor atau umpan balik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Intrusional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>29</sup> Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2020)

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab

Pada aktifitas belajar seseorang bisa dengan mudah untuk menyerap pengetahuan yang diperoleh. Sebaliknya, seseorang bisa sulit untuk menyerap karena ada sebab yang menjadi latarbelakang. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:

### a) Faktor individual

Faktor ini berhubungan dengan pada organisme seseorang yang meliputi:

- 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan
- 2) Faktor kecerdasan atau inteligensi
- 3) Faktor latihan dan ulangan
- 4) Faktor motivasi Faktor pribadi

### b) Faktor sosial

Faktor yang terjadi di luar individual, diantaranya :

- 1) Faktor keluarga, Suasana dan keadaan keluarga
- 2) Faktor guru dan cara mengajarnya
- 3) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
- 4) Faktor motivasi sosial.<sup>30</sup>

Seperti yang diketahui bahwa faktor tersebut terjadi di usia sekolah baik dari sekolah dasar sampai sekolah jenjang atas. Sebagai seorang pendidik perlu untuk memahami karakter peserta didik. Tujuannya untuk mempermudah dalam membimbing peserta didik.

## 3. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab

Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi

---

<sup>30</sup> Desmita, Psikologi *Perkembangan Peserta didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.37

ke dalam dua bagian yaitu problematika linguistik dan non linguistik, Salah satu problematika dalam pembelajaran bahasa arab ialah Linguistik yang adalah “ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya”.<sup>31</sup> Linguistik mengajarkan teori-teori penganalisisan dan pendeskripsian bahasa sebagai satu objek studi, yang mengajarkan komponen- komponen kebahasaan dan teknik-teknik pendeskripsian bahasa.<sup>32</sup>

Berbagai problematika yang dihadapi peserta didik yaitu adanya perbedaan-perbedaan yang menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Tata Bunyi

Bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia sangatlah berbeda. Bunyi dalam bahasa Arab dapat dipelajari melalui ilmu *tajwid* yang membahas *makhorijul al-huruf*. Pengajaran bahasa Arab di Asia Tenggara umum dan khususnya di Indonesia, sudah berlangsung berabad-abad lamanya. Akan tetapi aspek bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan.<sup>33</sup>

Menurut Chotib dalam buku Acep Hermawan bahwa:

“Tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan untuk menguasai bahasa tulisan dalam rangka memahami kitab-kitab berbahasa Arab saja, kemudian pengertian hakikat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah, yaitu suatu penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata-perkata.”<sup>34</sup>

Tata bunyi dalam pembelajaran bahasa memang merupakan suatu problematika yang membuat peserta didik sulit untuk mempelajari bahasa asing, khususnya dalam

<sup>31</sup> Abdul Chaer, *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 12.

<sup>32</sup> Ahmad Thu'aimah, Rusydi. *Dalil fii I'daad Al- Mawaad AtTa'limiyyah lil Baraamij Ta'lim Al- 'Arobiyah*. (Makkah: Dar AlMarikh.2016)

<sup>33</sup> Yunus Fathi, dkk. *Ta'lim Al-Lughah Al- 'Arobiyah*. (Kairo: Dar AnNahdhoh., ,2014) h.15

<sup>34</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 100

pembelajaran bahasa Arab. Olehnya itu sebagian besar orang-orang yang mempelajari bahasa Arab membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menguasai bahasa tersebut.

#### b) Kosakata

Penguasaan kosakata adalah modal dasar dalam belajar bahasa apa pun, termasuk bahasa Arab. Kosakata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan mudah. Semakin banyak kosakata yang dikuasai maka semakin banyak pula peluang untuk menangkap pesan, memahami isi teks, ataupun menyampaikan pesan dengan bahasa itu baik lisan maupun tulisan.<sup>35</sup> Namun demikian, perpindahan kata dari bahasa asing ke bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti; pergeseran arti, lafaznya berubah dari bunyi aslinya, dan lafaznya tetap tetapi artinya berubah.

Berkaitan dengan problematika kosakata tersebut perlu diketahui bayak segi-segi sharaf (*morfologi*) dalam bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Indonesia, semisal konjugasi (*tashrif*), sistem perubahan kata dengan pola-pola tertentu yang menimbulkan makna tertentu. Perubahan dari satu pola ke pola lain memiliki akar kata yang sama. Misalnya: telah menulis (كُتِبَ), sedang menulis (يُكْتَبُ), tulislah (كُتِبَ).<sup>36</sup>

#### c) Tata Kalimat

Tata kalimat bahasa arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar bahasa non Arab, seperti yang berasal dari Indonesia, meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia, ia tidak akan dapat menemukannya dalam bahasa Indonesia. Karena itu, pedidik bahasa Arab harus menaruh dan memberi

---

<sup>35</sup>Ibnu Burdah, *Obat Galau Milenial Pecinta Bahasa Arab* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2019), h. 1.

<sup>36</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 124

perhatian yang lebih banyak agar mereka dapat dengan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pelajar ketika mempelajari bahasa Arab.<sup>37</sup> Sebagaimana yang kita pahami bahwasanya bahasa Arab memiliki banyak perubahan kata jika disambungkan dengan kalimat yang lain.

d) Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia. Perbedaan tulisan yang ada antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia/Latin ini maka bagi para pelajar Indonesia tidak mudah menulis huruf- huruf Arab menuangkannya dalam karangan yang panjang dan memiliki nilai keindahan, kecuali para pelajar yang telah melalui proses belajar yang lama dan teratur. Pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis sangat dibutuhkan.<sup>38</sup>

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran bahasa Arab yang menjadi fokus penelitian dalam konteks ini mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap ini sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan memperbaiki proses pembelajaran bahasa Arab.

- a. Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan materi, metode, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan juga mencakup penentuan rencana pelajaran, seperti jadwal, sumber daya yang diperlukan.

---

<sup>37</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 105.

<sup>38</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 105.

- b. Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru atau pengajar bahasa Arab akan menyampaikan materi, mengajar keterampilan bahasa, dan memfasilitasi interaksi dalam bahasa Arab.
- c. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Ini mencakup pengumpulan data tentang kemajuan peserta didik, penilaian hasil belajar, dan peningkatan yang mungkin diperlukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga membantu guru atau pengajar dalam menentukan apakah perubahan perencanaan atau pelaksanaan pembelajaran diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai pemahaman yang diharapkan.

## 2. Pesantren Darul Falah Enrekang

Secara konsep bahwa penelitian akan dilakukan di MTs pada Pesantren Darul Falah Enrekang. Sejarah dari pondok pesantren ini berawal pada tanggal 1 Januari 1967 di Makassar, Bapak H. Muhammadong, Pendiri dan Pemilik P.T Bank Masyarakat mendirikan Jajasan Kijai Hadji Ahmad Dahlan yang diterbitkan dengan Akta Notaris Sitske Liem Nomor 45 tertanggal 28 Maret 1967 dengan maksud dan tujuan menyelenggarakan kegiatan di bidang pendidikan dan penggalan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan Islam.

Tahun 1974 di Enrekang dibuka Pesantren Pembangunan Darul Falah Enrekang dengan pimpinan Ust. Hanafie Das mulai menerima santri baru. Menempati bekas Universitas La Tunrung terdiri atas ruang belajar, perabot perlengkapan sekolah, kantor, perpustakaan yang merupakan pengalihan kepada Jajasan Kijai Hadji Ahmad Dahlan dengan penyerahan yang dituangkan dalam Naskah Penyerahan Wakaf dan dicatat pada Wakil Notaris sementara M.G Oherella pada tanggal 2 Januari 1974 di Makassar.

Pada tanggal 10 Mei 1997 berdasarkan Keputusan Rapat Badan Pendiri Jajasan Kijai Hadji Ahmad Dahlan yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dihadapan Notaris Mahmud Said, SH No. 35 tanggal 21 Juli 1997 merubah dan menetapkan pengurus baru Yayasan yang terdiri dari Ketua Umum Bapak DR. Ir. H. Beddu Amang, MA dan 20 anggota pengurus lainnya untuk melanjutkan kegiatan yayasan dan pendidikan pesantren yang saat itu mengalami masalah pembiayaan termasuk bangunan gedung dan peralatannya yang sudah sangat memprihatinkan. Untuk mendukung proses pembelajaran/pemondokan para santri maka pada tahun 1998 dimulailah pembangunan gedung sekolah. Asrama putra dan putri dengan kapasitas  $\pm$  600 daya tampung santri beserta perabot seperlunya.

Para pendiri awal Yayasan ini adalah H. Muhammadong (alm) dan Ahmad Makaraus Armansyah. Para Pelanjut/Pendiri Yayasan ini adalah Bapak Prof. DR. Ir. H. Beddu Amang, MA sekeluarga mengubah nama Yayasan dari Yayasan Kijai Hadji Ahmad Dahlan menjadi Yayasan Pendidikan Islam Enrekang dengan maksud untuk lebih membuka diri untuk menjadi pilihan tempat belajar dari semua golongan Islam, dan nama pesantren dari Pesantren Pembangunan Darul Falah Enrekang menjadi Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Memperluas bidang studi yang seimbang antara pendidikan Agama dan pendidikan umum mengikuti pola Pesantren IMMIM. Melengkapi Kepengurusan berupa Dewan Pengawas yang direkrut dari tenaga-tenaga ahli yang berpengalaman guna membina dan mengawasi proses belajar mengajar yang lebih baik. Pimpinan/Pelaksana Harian Yayasan telah berganti sebagaimana data berikut :

Adapun direktur Pesantren, berturut-turut sebagai berikut:

- a. Drs.M.Yusrifai Yunus, tanggal Agustus 1999 sampai 12 Agustus 2000

- b. H. Rassangan, BA tanggal 13 Agustus 2000 sampai 1 Juni 2002
- c. Ust. H. Abd. Muin, tanggal 1 Juni 2002 sampai 1 Juli 2004
- d. Drs. H. Mandeha Laogi tanggal 1 Juli 2004 sampai 24 April 2006
- e. Adi Warsito, S.Si tanggal 29 April 2006 sampai sekarang.<sup>39</sup>

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.<sup>40</sup> Berikut kerangka fikir:



**Gambar 2.4 Bagan Karangka Pikir**

<sup>39</sup> Profil Pesantren Darul Falah Enrekang <http://ppmdarulfalahrenrekang>, Akses 22 Oktober 2023

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: Stain Parepare, 2013), h. 40.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yakni menggambarkan dan mengungkapkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi di tempat penelitian.<sup>42</sup>

Hasil temuan dari penelitian kualitatif berupa data yang terkumpul dari rangkaian kata- kata atau gambar yang dijabarkan dari hasil wawancara penulis kepada informan dan hasil observasi serta dokumentasi penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberi gambaran secermat mungkin mengenai manajemen pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang.

---

<sup>41</sup>Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press, 2018) h. 20

<sup>42</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2018) h. 60

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan yaitu di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang. Dalam rentang waktu kurang lebih 2 bulan lamanya. Dengan mengambil data dari pendidik mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik. Penentuan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Madrasah tersebut memberikan perhatian yang waktu jam sekolah, namun terdapat pembelajaran tambahan diluar sekolah.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.<sup>43</sup> Judul Penelitian yaitu Analisis Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pada Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang. Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Dunia pendidikan kita saat ini tengah mengalami masalah yang cukup serius, masalah ini tidak disebabkan oleh anggaran pemerintah yang rendah untuk membiayai pendidikan, tetapi lemahnya tenaga ahli, visi serta politik pendidikan nasional yang tidak jelas, disisi lain kurikulum yang hampir tiap tahun berganti seiring dengan resuffle kabinet dalam pemerintahan.<sup>44</sup> Menurut Ali Rahman bahwa kesiapan dosen IAIN Parepare dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis Elearning berdasarkan evaluasi model CIPP diperoleh hasil yakni 2 aspek termasuk kategori tinggi, yaitu aspek context dan

---

<sup>43</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offest,2010), h. 197.

<sup>44</sup> Muhammad Irwan, *Everyopne is a teacher here*, (Parepare: CV. Kaffah learning Center, 2019)

input serta 2 aspek termasuk rendah yaitu aspek product dan process. Dan kesiapan mahasiswa IAIN Parepare dalam mengikuti pembelajaran berbasis elearning berdasarkan evaluasi model CIPP diperoleh hasil yakni 3 aspek termasuk kategori tinggi.<sup>45</sup> Fokus penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan “Analisis Manajemen Pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang.”

#### **D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yakni:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari respon dan atau objek yang diteliti, baik berupa hasil wawancara (*interview*) mendalam. Data primer dapat juga berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni Rencana pembelajaran dan hasil wawancara yang bersumber langsung dari Guru pada Kelas VIII Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar peneliti sebagai data pendukung atau penguat dari data primer seperti data yang diperoleh dari Madrasah, dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah berupa jurnal yang relevan dengan

---

<sup>45</sup>Ali Rahman, “Kesiapan Dosen dan Mahasiswa dalam pembelajaran berbasis E learning di IAIN Parepare” (*Al-Islah: Jurnal Pendidikan ilsam* 18 (2) 303, 3019, 2020)

masalah yang diteliti pada MTs Pada Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, teknik dan prosedur yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar *valid* dan *autentik*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.<sup>46</sup> Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>47</sup> Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.<sup>49</sup> Peneliti melakukan observasi secara langsung proses pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas. Pengamatan yang

---

<sup>46</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.

<sup>47</sup> Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h.158

<sup>48</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017), h. 157.

<sup>49</sup> Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 18

dilakukan meliputi aktivitas pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung.<sup>50</sup> Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang. Adapun jumlah informan yang di wawancara yaitu 1 orang Guru mata pelajaran Bahasa arab dan 4 orang siswa MTs Pada Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif.<sup>51</sup> Dokumentasi dalam penelitian itu adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.<sup>52</sup> Adapun dokumen yang di dapatkan dalam proses penelitian yaitu RPP, profil sekolah serta daftar siswa di MTs Pada Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang yang kemudian terlampir pada penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (relevan) dan

---

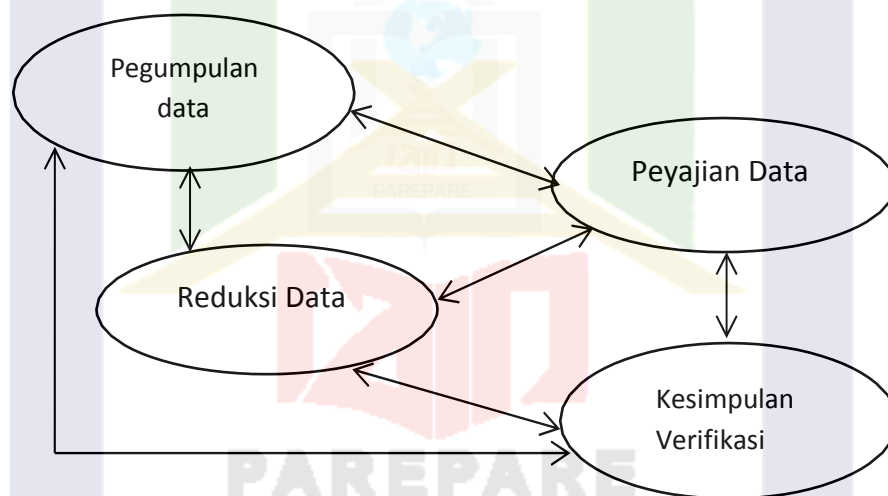
<sup>50</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 162.

<sup>51</sup> Muhammad Yaumidan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*(Cet. I; Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014), h. 112

<sup>52</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 18.

data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.<sup>53</sup> Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>55</sup>



Gambar 3.1 Proses Analisis Data

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang

<sup>53</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 105.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335

<sup>55</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247

dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

## 2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>56</sup> Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

## 3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>57</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

Kegiatan pada tahapan ini yaitu, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, dan memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian

---

<sup>56</sup> Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 194.

<sup>57</sup> Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194

dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dengan alur penelitian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan dibutuhkan dan sesuai adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>58</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>59</sup>

Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan pra survey, observasi, wawancara dan dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan :

##### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga data akan memberikan informasi tanpa ada dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk

---

<sup>58</sup> Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, h. 71.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.



pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti observasi, wawancara, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>60</sup>

Menguji kredibilitas data tentang pembelajaran bahasa Arab, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik yang diajar dan para Pendidik di Madrasah yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.<sup>61</sup> Menguji kredibilitas data tentang pembelajaran bahasa Arab, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dengan pendidik dan peserta didik untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet.X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 274

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang yang secara khusus pada kelas VIII Mts. Lokasi penelitian ini yaitu Jl. Jenderal Sudirman No.2, Galonta, Kec. Enrekang, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini diawali dari tahapan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, proses pengamatan kemudian dicata sesuai dengan indikator manajemen kelas yang dijadikan sebagai dasar penelitian ini. Tahapan pengamatan yang dilakukan secara signifikan selama beberapa pertemuan. Setelah tahapan pengamatan yang dilakukan selanjutnya yaitu tahapan wawancara, tahapan wawancara ini dilakukan sebagai bahan penelitian yang berupa data primer dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang. Berikut hasil dijabarkan hasil penelitian:

#### **1. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang**

Hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah pertama yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, Perencanaan pembelajaran yang dilakukan merujuk pada aktivitas awal yang direncanakan oleh Guru, sebagai mana dijelaskan dalam teori bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aspek rencana yang dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran

yang hendak dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan observasi perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran

<b>Objek yang di Observasi</b>	<b>Hasil Observasi Peneliti</b>
Guru Membawa Silabus dan RPP	Peneliti mengamati proses awal saat guru hendak masuk ke dalam pembelajaran, terdapat beberapa bahan yang terlihat selama peneliti melakukan observasi diantaranya yaitu: a) Guru membawa Silabus Belajar b) Guru membawa 1 RPP kedalam Kelas c) Buku rujukan pembelajaran.
Guru Membawa Media Belajar	Peneliti mengamati proses perencanaan pembelajaran di mana guru terlihat membawa media pembelajaran berupa lembaran kertas dan soal berbahasa arab yang dijadikan sebagai bahan materi bahasa Arab
Guru mengimplementasikan RPP	Peneliti mengamati proses pengimplementasian RPP dimana guru melaksanakan isi RPP sejak pada tahapan awal kegiatan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
Respon Peserta didik	Pengamatan peneliti pada respon peserta didik yaitu peserta didik menunjukkan respon yang interaktif dan juga menunjukkan semangat belajar dalam pengamatan di dalam kelas.

*Sumber : Data Penelitian, 2023*

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dimana Guru telah mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang maksimal dan telah terimplementasi seluruh rencana yang telah di rumuskan sebelumnya. Pertanyaan pertama terkait dengan apakah guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Kalau yang dilakukan itu sebelum masuk yaitu persiapan, seperti silabus dan RPP yang disiapkan, biasa itu disiapkan pertemuan, biasa juga satu RPP untuk 2 pertemuan.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru melakukan persiapan sebelum mengajar. Persiapan tersebut mencakup penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru tersebut menjelaskan bahwa menyusun satu RPP yang dapat digunakan untuk dua pertemuan. Proses persiapan ini menunjukkan keseriusan dan keteraturan dalam perencanaan pembelajaran. Silabus sebagai pedoman umum dan RPP sebagai rincian lebih spesifik memberikan gambaran bahwa guru telah memikirkan dengan matang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan melakukan persiapan ini, guru menciptakan landasan yang kuat untuk menjalankan pembelajaran dengan terstruktur dan terarah, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan peserta didik bahwa:

Kalau saya liat, guru itu membawa buku sama dengan media belajar seperti PPT sama biasanya itu pasti Absen yang dibawa kerdalam kelas.<sup>63</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru telah menciptakan landasan yang kuat untuk pembelajaran dengan melakukan persiapan yang matang. Pernyataan peserta didik yang menyebutkan bahwa guru membawa buku dan media pembelajaran seperti *Power Point* (PPT) menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan sumber daya yang variatif. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu langkah penting dalam dunia pendidikan, karena RPP menjadi panduan dan roadmap bagi

---

<sup>62</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

<sup>63</sup> Naura Latifa Azza, *Peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 27 November 2023

seorang guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. RPP mencakup perencanaan secara rinci mengenai tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, metode evaluasi, serta langkah-langkah praktis yang akan dilakukan selama sesi pembelajaran. Dengan menyusun RPP, seorang guru dapat memastikan bahwa setiap pertemuan pembelajaran memiliki arah yang jelas dan terstruktur, membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. RPP juga berfungsi sebagai alat evaluasi diri bagi guru, memungkinkan mereka untuk merefleksikan dan meningkatkan metode pengajaran mereka berdasarkan pengalaman sebelumnya. Selain itu, RPP memberikan pedoman bagi guru dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal, mengelola waktu dengan efektif, dan merespons kebutuhan individual siswa. Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru:

Beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan itu kompetensi dasar kemudian indikator belajar, tujuan belajar, materi dan kegiatan pembelajaran, disini juga dijelaskan pendahuluan pembelajaran. Inti dan penutup.<sup>64</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses penyusunan perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, guru mempertimbangkan kompetensi dasar sebagai landasan utama, yang menunjukkan pemahaman akan kemampuan yang diharapkan siswa kuasai. Selanjutnya, guru juga memperhatikan indikator belajar, tujuan belajar, serta materi yang akan disampaikan.

---

<sup>64</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

Aspek ini mencerminkan upaya guru untuk merinci secara spesifik elemen-elemen pembelajaran yang perlu dicapai oleh siswa. Selain itu, dalam penyusunan perencanaan, guru memasukkan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks ini, pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran menjadi bagian integral dari perencanaan, menunjukkan adanya kesadaran terhadap struktur pembelajaran yang holistik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek pedagogis yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan proses kompleks yang memerlukan pertimbangan matang terhadap berbagai aspek. Pertama-tama, tujuan pembelajaran perlu diperhatikan dengan seksama, karena tujuan ini menjadi panduan utama dalam merancang strategi pembelajaran. Kompetensi dasar dan indikator belajar juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum dan dapat diukur secara jelas.

Pertanyaan selanjutnya yaitu apa saja media media yang anda rencanakan sebelum melakukan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Selama ini yang digunakan itu laptop, LCD, dan permainan permainan di kelas juga itu harus digunakan.<sup>65</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut, guru mengungkapkan beberapa media yang direncanakan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Penggunaan laptop dan LCD menunjukkan adanya integrasi teknologi dalam proses

---

<sup>65</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

pembelajaran, memungkinkan guru untuk menampilkan materi pembelajaran dengan lebih visual dan menarik. Penggunaan teknologi ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman konsep-konsep bahasa Arab. Selain itu, guru juga menyebutkan penggunaan permainan sebagai media pembelajaran. Penggunaan permainan dalam kelas dapat menambah unsur interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang lebih dinamis dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai jenis media ini, guru menciptakan variasi dalam metode pembelajaran, mengakomodasi gaya belajar yang beragam, dan menjadikan pembelajaran Bahasa Arab lebih menarik dan efektif bagi siswa. Informan lainnya oleh Peserta didik menyebutkan dalam hasil wawancara bahwa:

Biasanya kita kalau pembelajaran bahasa arab itu pakai video diputarin sama media belajar seperti buku yang bergambar sama LCD itu biasanya disiapkan juga.<sup>66</sup>

Penggunaan media laptop dan LCD dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang signifikan. Penggunaan laptop dan LCD memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual dengan lebih dinamis. Dengan proyeksi visual, guru dapat menampilkan teks, gambar, diagram, atau video secara langsung kepada seluruh kelas, memberikan ilustrasi yang lebih jelas dan menarik. Penjelasan tersebut dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Bahasa Arab dengan lebih baik.

---

<sup>66</sup> Zahratul, *Peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 27 November 2023



Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana anda mempersiapkan materi pembelajaran yang menarik dan terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Pertama itu sistem kelompok digunakan di perencanaan, jadi ada percakapan kegiatan di dalam kelas, kita selalu merencanakan permainan permainan pembelajaran di dalam kelas.<sup>67</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut mmenjelaskan bahwa pendekatan yang melibatkan strategi kelompok dan permainan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Penggunaan sistem kelompok menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan kolaborasi di antara siswa, meningkatkan interaksi, dan membangun suasana belajar yang inklusif. Proses percakapan kelompok di dalam kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi aktif dalam Bahasa Arab, mempraktikkan keterampilan berbicara mereka secara langsung.

Peserta didik dalam hasilw awancara menjelaskan bahwa:

Ada seperti bermain games itu juga dilakukan, kalau misalnya pembelajaran itu kaya permainan itu saya suka karena menarik sekali.<sup>68</sup>

Pembelajaran yang menggunakan permainan pembelajaran menjadi elemen menarik dalam proses pengajaran. Penggunaan permainan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan. Melibatkan permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengasah kemampuan bahasa mereka dengan cara yang tidak terasa sebagai kewajiban pembelajaran. Pertanyaan

---

<sup>67</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

<sup>68</sup> Nur Hikmah, *Peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 27 November 2023

selanjutnya yaitu bagaimana menejemen waktu pembelajaran yang ada persiapan, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Dalam proses pembelajaran bahasa arab itu dilakukan selama 2x40 menit yang biasanya itu 10 menit pembukaan, kemudian penutup 5 menit dan kegiatan inti serta kesimpulan dalam pembelajaran di kelas yang kita rencanakan dengan baik.<sup>69</sup>

Kutipan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa manajemen waktu yang telah dipersiapkan untuk pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Rencana tersebut melibatkan alokasi waktu yang spesifik untuk setiap komponen pembelajaran. Sebagai contoh, disebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab direncanakan selama 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan adalah 40 menit.

Rincian waktu pembelajaran melibatkan pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti sebagai fokus utama pembelajaran, dan penutup selama 5 menit. Pendekatan ini menciptakan struktur yang terorganisir dalam setiap sesi pembelajaran, memastikan bahwa setiap komponen pembelajaran diberikan perhatian yang cukup. Dengan merinci waktu pembelajaran untuk setiap bagian, guru menciptakan pengaturan yang efisien, memungkinkan penyampaian materi dengan tepat waktu dan memberikan siswa waktu yang cukup untuk meresapi informasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Manajemen waktu yang baik seperti ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan terarah di dalam kelas. Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab di kelas, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Tujuan pencapaiannya dalam perencanaan dilakukan dimana siswa ini diupayakan harus pandai bercakap bahasa arab, banyak yang di dalam kelas

---

<sup>69</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

itu kita persiapkan dengan baik untuk media media belajar yang bagus dan yang bisa membuat ini siswa aktif.<sup>70</sup>

Kutipan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa guru menyoroti pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Arab di kelas dengan fokus pada kemampuan berbicara siswa. Informan menyatakan bahwa tujuan utama adalah membuat siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya penerapan praktis dari pengetahuan bahasa Arab yang diperoleh oleh siswa dalam konteks percakapan sehari-hari.

Informan juga menyoroti persiapan yang dilakukan di dalam kelas, termasuk penggunaan media pembelajaran yang dipilih dengan baik. Media-media tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan keterampilan berbicara. Pertanyaan selanjutnya yaitu apa saja kendala yang anda hadapi saat menyusun perencanaan pembelajaran, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Kendalaanya yaitu biasanya buku panduan atau pedoman, jadi permasalahannya disini saya sebagai mata pelajaran Mulok, jadi seluruhnya itu buku kita susun sendiri, jadi biasanya itu kita gunakan buku dari Departemen Agama, jadi kendalanya itu adalah buku buku yang hendak digunakan.<sup>71</sup>

Kutipan hasil wawancara menyebutkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah keterbatasan buku panduan atau pedoman. Guru menyatakan bahwa mereka harus menyusun buku panduan atau pedoman pembelajaran sendiri. Kendala utamanya muncul karena buku panduan yang dapat digunakan bersumber dari Depag (Departemen Agama) yang

---

<sup>70</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

<sup>71</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

mungkin kurang memadai atau tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengajaran yang diinginkan.

Penjelasan informan di atas menunjukkan adanya tantangan dalam menemukan referensi atau panduan yang memadai dan sesuai dengan konteks pembelajaran Bahasa Arab yang dijalankan oleh guru. Pemilihan buku panduan yang tepat dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas perencanaan pembelajaran. Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana cara anda memastikan bahwa perencanaan yang anda susun telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Bagian yang paling penting adalah kita semua perencanaan dilakukan sesuai dengan apa yang kita laksanakan di dalam kelas, jadi memang disini kita pintar pintar untuk membuat materi belajar, kalau misalnya perencanaannya itu memang harus dilaksanakan.<sup>72</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menekankan pentingnya kesesuaian antara perencanaan pembelajaran yang disusun dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Informan menyatakan bahwa aspek yang paling penting adalah memastikan bahwa semua perencanaan yang telah disiapkan benar-benar relevan dengan apa yang dilaksanakan di dalam kelas. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika dan kebutuhan aktual yang ada di dalam ruang kelas.

Informan menyiratkan bahwa kecerdasan dalam menyusun materi pembelajaran menjadi kunci dalam memastikan kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan di kelas. Guru perlu memiliki kemampuan untuk secara fleksibel menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan tingkat

---

<sup>72</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

pemahaman siswa. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak hanya aspek keakademisan yang diperhatikan, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan kelas secara real-time, sehingga perencanaan pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif dan efektif terhadap kemajuan peserta didik.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan baik. Observasi terhadap perencanaan pembelajaran mencakup aspek membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan media pembelajaran, dan implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

Guru menunjukkan keterlibatan dalam persiapan pembelajaran dengan membawa RPP dan media pembelajaran yang relevan. Selain itu, pengamatan terhadap respon peserta didik menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan semangat belajar di dalam kelas. Proses wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa persiapan sebelum mengajar melibatkan penyusunan silabus dan RPP, menunjukkan keseriusan dan ketertarikan dalam perencanaan pembelajaran. Menurut Kaharuddin, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menggunakan waktu yang cukup lama, namun hasilnya kurang efektif, terutama kemampuan memakai bahasa Arab itu. Hal ini karena pengajar tidak mengajarkan bahasa, tetapi ia banyak mengisi pelajaran untuk mengajar tentang bahasa, sehingga terkadang seorang pengajar terlihat lancar dan hebat dalam menjelaskan pelajaran, sementara peserta didik tidak memahami apa yang dipelajari.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Kaharuddin, *Dasar-Dasar Pengusaan Bahasa Arab: Melalui Kata Benda Populer Bahasa arab*, (Repository IAIN Parepare, 2020)

Menurut Taufiq Hidayat Pabbajah bahwa perlindungan lingkungan dan perlindungan lingkungan yang dapat diandalkan perlindungan lingkungan dan perlindungan lingkungan yang dapat dilakukan perlindungan lingkungan dan perlindungan lingkungan dan perlindungan lingkungan dan layanan keamanan apa yang harus dilakukan saat ini? Bagaimana cara menggunakan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan Anda *ذِي الْأَسَدِ تَقْرَأُ* Anda tidak perlu khawatir tentang masalah ini.<sup>74</sup> Aspek-aspek seperti manajemen waktu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan fokus pada kemampuan berbicara bahasa Arab juga telah diperhatikan dengan baik. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan teknologi, permainan, dan pendekatan kelompok. Manajemen waktu yang terstruktur menciptakan pengaturan yang efisien dan memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang**

Penjelasan hasil penelitian merujuk pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab dilakukan berdasarkan perencanaan yang sebelumnya dilakukan, adapun penjelasan pelaksanaan pembelajaran dijelaskan berdasarkan hasil observasi berikut:

---

<sup>74</sup> Taufiq Hidayat Pabbajah, "Kata tunggal dan jamak dalam Al-Qur'an" (*Dhwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, (7(1), 98-117,2021)

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Objek yang di Observasi	Hasil Observasi Peneliti
Kegiatan Awal	<p>a) Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a</p> <p>b) Setelah itu dalam pengamatan yang dilakukan dimana guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan serta menanyakan kabar beberapa peserta didik secara langsung</p> <p>c) Pada kegiatan sebelum masuk ke materi, pengamatan peneliti memperlihatkan dimana Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui lembar absensi baik</p>
Kegiatan Inti	<p>a) Pengamatan peneliti kepada guru dimana guru memperlihatkan gambar materi tentang mufradat, dan guru menanyakan makna yang terdapat pada gambar</p> <p>b) Kemudian Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dimana guru terlihat menjelaskan mufradat yang berkaitan dengan الساعة</p> <p>c) Pengamatan selanjutnya yaitu Guru menyuruh siswa melihat mufradat yang ada, kemudian menanyakan mufradat yang telah diketahui.</p> <p>d) Lalu berdasarkan pengamatan juga bahwa Guru mengajak siswa mendiskusikan makna yang terdapat dalam mufradat tentang materi الساعة</p>

	<p>e) Pada kegiatan inti paling terakhir dimana Guru memerintahkan siswa mencari arti mufradat yang belum diketahui dalam kamus atau di buku.</p> <p>f) Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu materi berkaitan dengan الساعة</p>
Kegiatan Akhir	<p>a) Pengamatan peneliti kepada Guru yaitu dimana guru memberi latihan (tadrib) untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap mufradat baru</p> <p>b) Tahapan akhir itu Guru membuat penilaian terhadap kemampuan penguasaan mufradat siswa</p> <p>c) Dan Guru dan peserta didik melakukan refleksi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>

Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2023

Berdasarkan penjelasan hasil observasi di atas dapat dijabarkan bahwa guru telah mengimplementasikan seluruh aspek dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Secara khusus bahwa terdapat beberapa pertanyaan fokus pada pelaksanaan pembelajaran yaitu bagaimana proses pembelajaran yang anda lakukan, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Khusus proses pembelajaran di dalam kelas, kalau dalam proses pembelajaran didalam kelas itu yang pertama biasanya kalau kita masuk, kita pastikan persiapan dalam kelas itu rapih dan bersih, apakah kelas dalam keadaan bersih dan rapih, artinya siswanya harus siap dan rapih baru kelas kita mulai. Intinya kebersihannya apalagi siswa akan enak belajar kalau kelasnya itu bersih dan siap.<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023



Kutipan hasil wawancara tersebut menekankan pentingnya kondisi fisik kelas dalam mendukung proses pembelajaran. Informan menyatakan bahwa langkah pertama sebelum memulai proses pembelajaran adalah memastikan bahwa kelas dalam keadaan rapi dan bersih. Fokus pada kebersihan dan keteraturan ruang kelas mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik menyebutkan bahwa:

Kalaju pembelajaran didalam kelas itu ada yang pakai metode diskusi kaya kita dibagi kedalam beberapa kelompok begitu.<sup>76</sup>

Informan menyoroti pentingnya kesiapan dan kerapian siswa sebelum memulai pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana yang positif dan disiplin di dalam kelas, yang dapat berkontribusi pada kenyamanan dan fokus siswa selama proses pembelajaran. Dengan kelas yang bersih dan siap, guru mengindikasikan bahwa kondisi fisik yang baik dapat memengaruhi psikologis siswa, memberikan dampak positif pada proses belajar-mengajar. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan bagaimana guru memastikan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Biasanya kita lebih kepada tugas kelompoknya, dimana kita berhadapan di kelasnya, sehingga kita pastikan mereka itu aktif dalam kelas dan di upayakan siswa itu bisa betul betul untuk memahami materi pembelajarannya dengan baik.<sup>77</sup>

Kutipan hasil wawancara informan menyoroti upayanya untuk memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Informan

---

<sup>76</sup> Nur Hikmah, *Peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 27 November 2023

<sup>77</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

mencatat bahwa salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui tugas kelompok. Dengan memberikan tugas kelompok, informan sebagai guru menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran.

Wawancara dengan peserta didik menjelaskan bahwa:

Pembagian kelompok biasanya, kita diberikan tugas kelompok kemudian diskusi sama guru dan nantinya itu baru ada permainan atau games lagi dari gurunya.<sup>78</sup>

Pilihan untuk berhadapan di dalam kelas menunjukkan keinginan guru untuk menciptakan interaksi langsung dengan siswa, memastikan bahwa mereka benar-benar terlibat dan memahami materi dengan baik. Dengan mengutamakan keterlibatan siswa, guru mengirimkan pesan bahwa pembelajaran bukan hanya tentang penyerapan informasi, tetapi juga mengenai pengalaman aktif yang mendorong pemahaman mendalam.

Kutipan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara tradisional, tetapi juga memanfaatkan strategi tugas kelompok dan interaksi langsung untuk memastikan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penjelasan tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan motivasi, dan mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap bahasa yang dipelajari. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan Apa saja media yang anda gunakan dalam proses pembelajaran, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Media media ajar yang disiapkan itu yang direncanakan sehingga siswa itu

---

<sup>78</sup> Zahratul, *Peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 27 November 2023

lebih senang kalau media ajar yang digunakan itu adalah semacam power poin dan beberapa media lainnya lagi, jadi banyak memang media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran ini, khususnya media media yang sudah kita persiapkan sebelumnya tadi. Semua media ajar ini kita gunakan dalam bentuk visual karena siswa saya liat lebih senang dengan media media visual itu.<sup>79</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menekankan penggunaan berbagai media ajar dalam proses pembelajaran, dengan penekanan khusus pada media visual. Informan menyebutkan bahwa media-media seperti *PowerPoint* dan berbagai media visual lainnya telah direncanakan sebelumnya dan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penyediaan sejumlah media ajar ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik menyebutkan bahwa:

Kalau medianya itu biasanya kaya gambar ji kasikan sama buku sama video juga ada, baru kita tonton juga lewat LCD bahasa arab.<sup>80</sup>

Pentingnya media visual diungkapkan sebagai respons terhadap preferensi siswa yang cenderung lebih senang belajar melalui visualisasi. Dengan demikian, guru memanfaatkan teknologi, seperti *PowerPoint*, untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini mencerminkan keberagaman media pembelajaran yang digunakan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda di antara peserta didik. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan Bagaimana cara anda mengefisienkan waktu dan materi pembelajaran, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Efisiensi waktu sangat penting, banyak yang saya gunakan seperti membuat siswa dalam bentuk kelompok jadi memang disini siswa di arahkan untuk berkelompok jadi mereka itu bisa efisien waktu dalam proses

---

<sup>79</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

<sup>80</sup> Naura, *Peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 27 November 2023

pembelajarannya. Tidak semuanya itu diajarkan satu persatu tapi sistem belajar berkelompok supaya mereka saling mengajarkan satu sama lain.<sup>81</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut, guru menyoroti strategi efisiensi waktu dan materi pembelajaran, terutama melalui penggunaan kelompok sebagai metode pengajaran. Informan mencatat bahwa membentuk siswa dalam kelompok memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu dan memaksimalkan pembelajaran. Dengan cara ini, siswa diarahkan untuk bekerja bersama dalam kelompok, memungkinkan mereka saling berkolaborasi dan belajar satu sama lain. Dengan menerapkan sistem belajar berkelompok, guru dapat mengajarkan konsep-konsep pembelajaran secara lebih terpadu dan efisien. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berbagi pengetahuan dan pengalaman antar sesama kelompok. Pendekatan ini menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung, di mana siswa tidak hanya sebagai penerima passif informasi, tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam proses belajar-mengajar.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan Apakah pelaksanaan pembelajaran anda telah efektif dalam pembelajaran Bhs Arab di kelas, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Selama ini sudah sangat efektif karena memang seluruh saya rencanakan itu selalu teraplikasikan dengan baik jadi memang menurut saya sudah efektif disisi lainnya selama menggunakan media belajar itu siswa lebih aktif lagi belajar Bahasa arab.<sup>82</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas telah terbukti sangat efektif. Guru menekankan bahwa rencana pembelajaran yang telah disusun selalu teraplikasikan dengan baik

---

<sup>81</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

<sup>82</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

dalam kenyataan di kelas. Penjelasan tersebut mencerminkan tingkat persiapan dan perencanaan yang matang, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik menyebutkan bahwa:

Kalau dalam kelas itu bagus dan juga menarik, karena gurunya santai dan juga tidak terbebani, kita berdiskusi dengan teman berkelompok.<sup>83</sup>

Penggunaan media belajar juga dianggap sebagai faktor peningkat efektivitas pembelajaran. Informan menyatakan bahwa siswa lebih aktif dalam belajar Bahasa Arab ketika menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil wawancara dengan informan di atas memberikan gambaran bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya tergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menerapkan rencana tersebut dengan baik di kelas. Adanya respons positif dari siswa terhadap media pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, serta wawancara dengan guru yang terlibat, dapat diambil beberapa kesimpulan yang relevan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah menunjukkan kesiapan dan perencanaan yang matang. Dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir, setiap langkah pembelajaran didesain dengan baik.

Langkah awal dimulai dengan pembukaan menggunakan salam dan doa, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan memeriksa kehadiran melalui lembar absensi. Kegiatan ini menunjukkan perhatian terhadap aspek keagamaan, motivasi,

---

<sup>83</sup> Nur Hikmah, *Peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 27 November 2023

dan manajemen kelas. Pada kegiatan inti, guru menggunakan gambar materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melibatkan siswa dalam diskusi, dan mendorong mereka mencari arti kata dalam kamus. Hal ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa. Pada kegiatan akhir, guru memberikan latihan (tadrib), melakukan penilaian terhadap penguasaan siswa, dan bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran. Ini menunjukkan adanya siklus evaluasi yang baik untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa. Dalam wawancara, guru menekankan pentingnya kesiapan fisik kelas, keterlibatan aktif siswa melalui tugas kelompok, penggunaan media visual, serta efisiensi waktu melalui pembelajaran berkelompok.

Guru di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan terstruktur. Perencanaan yang baik, keterlibatan siswa secara aktif, pemanfaatan media pembelajaran, dan evaluasi berkala menjadi faktor kunci dalam efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap pendekatan pembelajaran ini. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil mengimplementasikan strategi pembelajaran yang matang dan terstruktur. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal, inti, dan akhir, yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan partisipatif.

Dalam kegiatan awal, guru memberikan perhatian kepada aspek keagamaan, motivasi, dan manajemen kelas dengan membuka pembelajaran melalui salam dan doa, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta memeriksa kehadiran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas diatur sedemikian rupa untuk

menciptakan suasana yang positif sebelum masuk ke materi pembelajaran. Kegiatan inti memberikan gambaran bahwa guru menggunakan berbagai strategi, seperti memperlihatkan gambar materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melibatkan siswa dalam diskusi, dan mendorong pencarian arti kata dalam kamus. Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kegiatan akhir menunjukkan adanya siklus evaluasi yang baik, dimana guru memberikan latihan, melakukan penilaian terhadap penguasaan siswa, dan melakukan refleksi bersama siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengukur kemampuan mereka dan berpartisipasi dalam penilaian. Dalam wawancara, guru menegaskan pentingnya persiapan fisik kelas, keterlibatan siswa melalui tugas kelompok, penggunaan media visual, dan efisiensi waktu melalui pembelajaran berkelompok. Guru juga menunjukkan kesadaran terhadap preferensi siswa terhadap media visual, dan upayanya untuk menciptakan suasana kelas yang bersih, rapi, dan kondusif.

Siswa merespons positif terhadap penggunaan media pembelajaran dan partisipasi aktif dalam pembelajaran berkelompok, menunjukkan bahwa pendekatan ini telah efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang mencerminkan kesiapan dan perencanaan yang matang dari guru. Strategi pembelajaran yang bervariasi, partisipasi aktif siswa, serta evaluasi yang berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa dalam memahami dan menguasai Bahasa Arab.

### 3. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang

Penjelasan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah ketiga yaitu evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang, evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk penilaian terhadap kemampuan siswa dalam berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, serta memahami struktur dan kosakata bahasa Arab.

Adapun hasil observasi yang dilakukan merujuk pada aktivitas evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran

Objek yang di Observasi	Hasil Observasi Peneliti
Refleksi Pembelajaran	Pengamatan peneliti kepada Guru dimana guru melakukan refleksi pembelajaran dengan cara menjelasakn kembali materi bahasa arab yang diajarkan, refleksi pembelajaran tentang melafalkan kosakata (المفردات) tentang الساعة
Apresiasi Kepada Siswa	Apresiasi kepada siswa dilakukan dengan cara memberikan reward berupa pujian kepada beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
Aspek yang dievaluasi	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di dalam kelas adapun aspek yang dievaluasi



	dalam pembelajaran yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, dimana seluruh evaluasi dilakukan menggunakan metode Tanya jawab dari guru kepada siswa.
--	--

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan penjelasan hasil pengamatan di atas dimana evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan cara evaluasi secara tertulis dan evaluasi merujuk pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, kurikulum, serta materi pembelajaran yang telah digunakan dalam kelas. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta mengadaptasi pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pertanyaan terkait dengan bagaimana cara guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran di Kelas, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Untuk evaluasi pembelajarannya yang dilakukan banyak, ada yang diuji dengan pilihan ganda dan juga secara lisan tergantung dari materi ajar yang diberikan, kalau persoalan evaluasi belajar itu memang ada cara dan tidak hanya sebatas kita evaluasi. Materi ajar persoalan kalimat itu bias kita uji

dengan tulisan dan adajuga seperti percakapan itu dilakukan secara lisan, tergantung dengan materi belajarnya.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dimana informan menjelaskan berbagai metode evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelasnya. Guru menggunakan variasi metode evaluasi, seperti uji pilihan ganda dan uji lisan, tergantung pada jenis materi ajar yang disampaikan. Penilaian melalui pilihan ganda dapat memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tertentu, sementara penilaian lisan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan secara lisan dan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Informan menunjukkan kesadaran terhadap kebutuhan untuk menyesuaikan metode evaluasi dengan jenis materi pembelajaran. Misalnya, untuk materi yang berkaitan dengan kalimat, guru menerapkan uji tulisan, sedangkan untuk materi yang berfokus pada percakapan, evaluasi dilakukan secara lisan. Pendekatan ini mencerminkan upaya guru untuk memberikan penilaian yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan bagaimana strategi anda dalam mengevaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Seperti tadi yang sudah dijelaskan, jadi ada dua opsi itu selama ini saya gunakan kalau misalnya proses pembelajarannya itu berkaitan dengan pengetahuan kita ada evaluasi soal tertulis, ada juga evaluasi dalam bentuk lisan yang kita berikan kepada siswa ini. Evaluasinya juga ada yang berkelompok supaya memang ini siswa tidak merasa bahwa mereka sedang dievaluasi.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

<sup>85</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan mengungkapkan bahwa dalam mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, informan menggunakan dua opsi evaluasi utama. Pertama, guru melakukan evaluasi pengetahuan melalui soal tertulis. Metode ini memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara tertulis, memungkinkan guru untuk menilai pengetahuan mereka secara lebih terinci.

Informan juga melibatkan evaluasi dalam bentuk lisan. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal dan memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab. Evaluasi lisan juga dapat mencakup sikap siswa terhadap materi pembelajaran, seperti antusiasme atau ketertarikan mereka terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Informan juga menyebutkan bahwa ada evaluasi yang dilakukan secara berkelompok. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi tekanan atau kecemasan yang mungkin dirasakan siswa saat dinilai secara individu. Dengan berkolaborasi dalam kelompok, siswa dapat saling mendukung dan berkontribusi pada penilaian bersama. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan seberapa efektif evaluasi pembelajaran yang anda gunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Evaluasi pembelajaran yang saya selalu gunakan itu sangat efektif memang selama ini karena memang saya mengevaluasi siswa dari semua aspek, keterampilannya berbahasa arab dan juga pengetahuannya mereka dalam aspek kosakata bahasa arab dan wawasannya mereka juga itu harus kita perhatikan. Intinya apa yang sudah kita ajarkan itu yang harus kita evaluasi kepada siswa.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran yang informan gunakan dianggap sangat efektif. Guru memaparkan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan berbahasa Arab, pengetahuan kosakata, dan wawasan siswa.

Informan memastikan bahwa gambaran kemampuan siswa tidak hanya terbatas pada satu dimensi saja, melainkan mencakup keseluruhan kemampuan berbahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran bahasa, penting untuk memperhatikan aspek keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, serta pengetahuan kosakata dan pemahaman umum terhadap materi pelajaran. Informan juga menekankan bahwa evaluasi dilakukan sesuai dengan apa yang telah diajarkan kepada siswa. Hal ini menunjukkan keterkaitan erat antara materi pembelajaran yang disampaikan dan penilaian yang diberikan. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan yang baik antara pengajaran dan penilaian, memastikan bahwa siswa dinilai berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Secara keseluruhan hasil wawancara menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi pembelajaran diukur melalui cakupan aspek-aspek yang luas, sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab dan upaya guru untuk menciptakan penilaian yang menyeluruh. Sebagaimana dijelaskan juga oleh informan bahwa:

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan juga tidak hanya sebatas evaluasi permateri tapi juga ada evaluasi per pertemuan yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik, jadi disisi siswa itu harus langsung kita evaluasi pas

materi sudah diajarkan di dalam kelas.<sup>87</sup>

Kutipan hasil wawancara di atas menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya terbatas pada evaluasi permateri, melainkan juga mencakup evaluasi per pertemuan yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik. Dengan kata lain, setiap pertemuan atau sesi pembelajaran diikuti dengan evaluasi yang langsung diberikan kepada siswa. Penjelasan di atas mendeskripsikan bahwa kebutuhan untuk secara terus-menerus memantau pemahaman dan kemajuan siswa setiap kali pertemuan berlangsung. Dengan melakukan evaluasi setelah setiap pertemuan, guru dapat memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik kepada siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam waktu yang singkat.

Pentingnya evaluasi setiap pertemuan juga mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara bertahap dan mendalam. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa sepanjang proses pembelajaran, sehingga tindakan korektif dapat diambil dengan cepat. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi per pertemuan diintegrasikan ke dalam pendekatan pembelajaran, memastikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi dapat diukur dan diperbaiki secara terus-menerus setiap kali pembelajaran dilakukan. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada perkembangan peserta didik.

Kaharuddin menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menggunakan waktu yang cukup lama, namun hasilnya kurang efektif, terutama

---

<sup>87</sup> Nasan SP.d.I, *Guru Bahasa Arab kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang*, Wawancara 20 November 2023

kemampuan memakai bahasa Arab itu. Hal ini karena pengajar tidak mengajarkan bahasa, tetapi ia banyak mengisi pelajaran untuk mengajar tentang bahasa, sehingga terkadang seorang pengajar terlihat lancar dan hebat dalam menjelaskan pelajaran, sementara peserta didik tidak memahami apa yang dipelajari.<sup>88</sup>

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang, guru telah menerapkan beberapa strategi evaluasi yang mencakup refleksi pembelajaran, apresiasi kepada siswa, dan evaluasi terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan merinci langkah-langkah seperti menjelaskan kembali materi, memberikan reward kepada siswa yang menjawab dengan benar, dan menggunakan metode tanya jawab, guru menjalankan evaluasi secara holistik.

Suhartina menyebutkan bahwa mahasiswa seringkali menggunakan kata tidak baku seperti teoritis, sekedar, moril, atau menulis kata di mana menjadi dimana, sementara memisahkan kata berimbuhan dengan kata dasar, seperti di gunakan. Selain itu, kadangkala mahasiswa tidak menggunakan konjungsi dengan tepat, misalnya menggunakan kata dan, tetapi, atau di awal kalimat, lalu menggunakan kata namun di tengah kalimat. Mahasiswa juga sering menggunakan kata tugas di depan subjek, sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kondisi ini diperparah dengan pandangan sebelah mata sebagian orang bahwa penggunaan kaidah bahasa Indonesia itu bukanlah hal penting. Padahal penggunaan bahasa Indonesia ragam ilmiah dalam karya Ilmiah adalah sebuah keharusan. Buku ini hadir untuk membantu mahasiswa atau masyarakat pada umumnya untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang paling sering terjadi dalam penulisan, terutama penulisan skripsi.

---

<sup>88</sup> Kaharuddin, *Pembelajaran Bahasa arab inovatif melalui metode Ta'sisiyah*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019)

Ibarat tidak akan jatuh ke lubang yang sama, dengan membaca buku ini mahasiswa diharapkan akan memahami kesalahan-kesalahan berbahasa dan tidak mengulangnya saat menulis<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan beragam metode evaluasi yang digunakan, termasuk uji tertulis, evaluasi lisan, dan penilaian berkelompok. Guru menunjukkan kesadaran akan pentingnya menyesuaikan metode evaluasi dengan jenis materi pembelajaran, seiring dengan fokus pada kemampuan berbahasa Arab, pengetahuan kosakata, dan aspek lainnya. Dengan memberikan variasi dalam metode evaluasi, guru dapat mengukur kemampuan siswa secara komprehensif, sesuai dengan kompleksitas pembelajaran bahasa Arab. Dalam wawancara, guru juga menekankan bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya setelah pemahaman materi tertentu, tetapi juga secara rutin setiap pertemuan. Pendekatan ini memberikan gambaran real-time tentang kemajuan siswa, memungkinkan guru memberikan umpan balik yang cepat dan membantu siswa mengatasi kesulitan segera. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan guru di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang dianggap efektif karena mencakup berbagai aspek dan berjalan sejalan dengan perkembangan pembelajaran siswa.

Kaharuddin menyebutkan bahwa hasil analisa dari pemikiran Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA, salah seorang pakar pembelajaran bahasa Arab UIN Alauddin Makassar dan alumni S2 dalam bidang Linguistik dari State University of New York beasiswa Fulbright dengan nilai kumulatif 4,00 (rata-rata A). Kemudian penulis mengembangkan dan merumuskan kembali materi-materi dasar yang terdapat dalam bukunya "Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab: Melalui Kata Benda Populer

---

<sup>89</sup> Suhartina, *Kesalahan Berbahasa*. (Nusantara Press, Parepare, 2021)

Bahasa Arab" Ide ini muncul sebagai respon dari pembelajaran bahasa Arab.<sup>90</sup>

Guru di kelas tersebut telah berhasil mengimplementasikan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual. Metode evaluasi yang bervariasi, penekanan pada aspek keterampilan berbahasa, dan penerapan evaluasi per pertemuan menunjukkan komitmen guru untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengukur kemajuan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan adaptif.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini terkait dengan analisis manajemen pembelajaran bahasa arab di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang, berikut pembahasan penelitian:

### **1. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang**

Proses perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang melibatkan beberapa tahap yang disoroti dalam hasil wawancara. Sebelum memulai setiap sesi pembelajaran, guru melakukan persiapan yang matang dengan menyusun silabus dan RPP yang mencakup dua pertemuan. Dalam penyusunan perencanaan, guru mempertimbangkan kompetensi dasar, indikator belajar, tujuan belajar, serta materi dan kegiatan pembelajaran. Pendahuluan, inti, dan penutup menjadi bagian integral dari rencana pembelajaran, memastikan kelengkapan struktur pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di atas menunjukkan pembelajaran yang menarik

---

<sup>90</sup> Kaharuddin, *Pembelajaran Bahasa arab inovatif melalui metode Ta'sisiyah*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019)



dan terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa Arab, guru memanfaatkan berbagai media, seperti laptop, LCD, dan permainan di kelas. Penggunaan teknologi seperti laptop dan LCD memberikan dimensi visual yang dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran. Lebih lanjut, guru juga mengimplementasikan sistem kelompok dalam perencanaan, dengan merencanakan percakapan dan permainan pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan merujuk pada manajemen waktu pembelajaran, guru merencanakan setiap sesi pembelajaran Bahasa Arab selama dua kali pertemuan dengan durasi 40 menit untuk setiap pertemuan. Pemisahan waktu untuk pembukaan, kegiatan inti, dan penutup menunjukkan upaya guru dalam mengatur alur pembelajaran secara efisien.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan tujuan pembelajaran bahwa pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Arab di kelas diukur melalui kemampuan siswa untuk dapat berbicara dalam bahasa Arab. Guru menekankan persiapan yang baik dengan menggunakan media-media belajar yang mendukung keterlibatan siswa.<sup>91</sup> Namun, dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru juga menghadapi kendala terkait ketersediaan buku panduan atau pedoman. Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang upaya guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Arab di kelas, termasuk strategi pengajaran, penggunaan media, manajemen waktu, dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>91</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2016)

Pembahasan penelitian di atas dikaitkan dengan teori penelitian terkait dengan perencanaan pembelajaran penjelasan di atas tentang perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang dapat dikaitkan dengan teori perencanaan yang diuraikan dalam langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah tersebut memiliki kaitan dengan prinsip-prinsip perencanaan yang umumnya diakui dalam dunia pendidikan.<sup>92</sup>

Identitas RPP yang disebutkan dalam teori mencakup identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester, dan materi pokok. Guru di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang menyusun silabus dan RPP sebagai langkah awal perencanaan, menunjukkan kesesuaian dengan langkah-langkah penyusunan RPP yang diakui. Pada Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang, perencanaan pembelajaran Bahasa Arab untuk kelas VIII mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran. Guru melakukan persiapan dengan menyusun silabus dan RPP sebelum memasuki setiap pertemuan. Identitas RPP, seperti identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan materi pokok, dipertimbangkan sesuai dengan aturan yang ada, sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.<sup>93</sup> Guru juga menyadari pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran, mempertimbangkan kompetensi dasar, indikator belajar, dan tujuan belajar.

Proses penyusunan perencanaan, guru memperhatikan dengan cermat materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan menggunakan berbagai media, seperti

---

<sup>92</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 2016

<sup>93</sup> Abidin Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Refika Aditama.2014)

laptop dan LCD, untuk mendukung pembelajaran visual dan menarik bagi siswa. Sistem kelompok digunakan dalam perencanaan dengan menekankan percakapan dan permainan pembelajaran di dalam kelas, menghadirkan suasana pembelajaran yang dinamis. Guru juga mengelola waktu pembelajaran dengan merencanakan sesi pembelajaran Bahasa Arab selama dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu yang baik untuk pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Proses perencanaan penelitian ini menekankan hasil yang diukur melalui kemampuan siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab. Namun, di tengah upaya perencanaan yang baik, guru juga menghadapi kendala terkait ketersediaan buku panduan atau pedoman yang sesuai.<sup>94</sup> Keseluruhan, pendekatan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang mencerminkan kesesuaian dengan teori perencanaan yang diakui, menunjukkan komitmen untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan efektif bagi siswa.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang**

Pembahasan penelitian merujuk pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang mencerminkan upaya guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Guru menekankan pentingnya persiapan sebelum memulai pembelajaran, yang melibatkan kesiapan dan kerapian kelas. Dengan memastikan kelas bersih dan rapi, guru menciptakan suasana yang positif dan disiplin, menciptakan kondisi fisik yang memengaruhi psikologis siswa secara positif.

---

<sup>94</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2021) h, 87

Pelaksanaan pembelajaran menjelaskan proses pembelajaran, guru tidak hanya mengandalkan penyampaian materi secara tradisional, tetapi juga memanfaatkan strategi tugas kelompok. Melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok membantu memastikan partisipasi aktif dan pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran.<sup>95</sup> Ini menunjukkan pendekatan yang beragam untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, mengoptimalkan motivasi, dan memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media ajar yang direncanakan sebelumnya, seperti *power point* dan media visual lainnya, juga menjadi fokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mengakui bahwa siswa lebih senang dan responsif terhadap media visual, sehingga penggunaan berbagai media tersebut dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan memudahkan pemahaman siswa.

Efisiensi waktu menjadi perhatian utama guru, yang menggunakan pendekatan berkelompok untuk mengoptimalkan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk berkolaborasi dalam kelompok, di mana mereka dapat saling mengajarkan satu sama lain. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam pengelolaan waktu, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam proses belajar-mengajar.<sup>96</sup>

Pembahasan penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas telah terbukti efektif. Guru merasa bahwa perencanaan yang telah dibuat selalu teraplikasikan dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>95</sup> Acep Hermawan,, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

<sup>96</sup> Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2020)

Keseluruhan, pendekatan holistik dan beragam yang diterapkan oleh guru mencerminkan komitmen mereka untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menumbuhkan minat siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang secara konsisten diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab dengan memanfaatkan berbagai media belajar. Guru-guru di Pondok Pesantren tersebut memprioritaskan suasana pembelajaran yang kondusif, dimulai dengan memastikan persiapan kelas yang bersih dan rapi. Kebersihan dan kerapian kelas dianggap sebagai langkah awal yang penting untuk menciptakan kondisi yang memengaruhi positif psikologis siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, guru-guru mengadopsi strategi yang berfokus pada aktifitas siswa. Mereka tidak hanya mengandalkan metode penyampaian tradisional, melainkan lebih menekankan pada keterlibatan siswa melalui strategi tugas kelompok. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat saling berinteraksi, membantu satu sama lain, dan secara efektif memahami materi pembelajaran bahasa Arab. Pemanfaatan media belajar menjadi salah satu poin kunci dalam pelaksanaan pembelajaran. Teori terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dimana merencanakan penggunaan media belajar seperti power point dan berbagai media visual lainnya. Keseluruhan media belajar ini telah dipersiapkan sebelumnya, dengan tujuan agar siswa lebih responsif dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan media visual diakui sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran, membuat pembelajaran

bahasa Arab menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami.<sup>97</sup>

Efisiensi waktu juga menjadi fokus guru-guru, dan mereka mengimplementasikan strategi berkelompok untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran. Siswa diarahkan untuk bekerja sama dalam kelompok, di mana mereka dapat saling berkolaborasi dan mengajarkan satu sama lain. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan waktu, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang secara konsisten mengutamakan penggunaan media belajar, strategi tugas kelompok, dan suasana pembelajaran yang aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab, menciptakan pembelajaran yang efektif, dan merangsang minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

### **3. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang**

Pembahasan penelitian merujuk pada fokus penelitian ketiga yaitu evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, pembahasan penelitian menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran menjadi kunci utama dalam mengukur pencapaian dan kemajuan siswa. Evaluasi dilakukan secara komprehensif, melibatkan berbagai metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab.

Evaluasi penelitian merujuk pada pelaksanaan evaluasi tertulis, seperti pilihan ganda, yang membantu mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tertentu

---

<sup>97</sup>Acep Hermawan., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

dalam bahasa Arab. Penjelasan tersebut sejalan dengan pandangan Darmawati bahwa pengimplementasian metode baik itu proses pelaksanaan maupun evaluasi harus terintegrasi keduanya untuk memberikan gambaran yang lebih terinci tentang tingkat pengetahuan peserta didik hal tersebut memungkinkan guru untuk menilai kemampuan mereka secara lebih mendalam.<sup>98</sup> Selain itu, evaluasi lisan juga menjadi bagian integral dari proses ini, memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara verbal dan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Strategi evaluasi yang diimplementasikan juga mencakup penggunaan evaluasi berkelompok. Dengan melakukan penilaian dalam bentuk kelompok, siswa tidak hanya dinilai secara individual, tetapi juga memberikan dukungan satu sama lain dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi tekanan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan saling membantu.

Pembahasan lainnya mendeskripsikan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan siswa. Guru secara konsisten menilai kemampuan berbahasa Arab, pemahaman kosakata, serta wawasan siswa terhadap materi pembelajaran. Penjelasan tersebut relevan dengan teori yang menyebutkan bahwa pendekatan holistik terhadap evaluasi, yang mencakup seluruh spektrum kemampuan berbahasa Arab siswa. Pentingnya evaluasi per pertemuan menunjukkan adanya kesadaran akan kebutuhan untuk memantau pemahaman siswa secara terus-menerus. Evaluasi setiap pertemuan memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik, memungkinkan siswa untuk terus meningkatkan pemahaman mereka dari waktu ke

---

<sup>98</sup>Muharram, Susilawati, Raodatul Jannah, and Darmawati Darmawati. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG EFEKTIF UNTUK ANAK USIA DINI." *EDUCANDUM* 9.1 (2023): 1-9.

waktu.<sup>99</sup> Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sepanjang pembelajaran.

Pembahasan penelitian merujuk pada pembelajaran di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang dirancang untuk menjadi suatu proses holistik yang mencakup berbagai dimensi pembelajaran bahasa Arab. Penjelasan evaluasi di atas mendeskripsikan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan, memastikan bahwa setiap pertemuan pembelajaran merupakan langkah maju menuju pemahaman dan penguasaan bahasa Arab yang lebih baik.

Pembahasan penelitian di atas di kaitkan dengan teori belajar yang menjelaskan bahwa Secara definisi bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.<sup>100</sup> Belajar adalah proses memecahkan problem yang dihadapi diletakan dalam suatu konten, kemudian menghubungkan problem tersebut dengan konteksnya sehingga dapat terpecahkan, sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai proses pemberian kemampuan memecahkan masalah kepada siswa.<sup>101</sup> Menurut Thorndike dalam Mudjiono mengatakan bahwa “belajar adalah proses penerimaan rangsangan berupa penyajian bahan-bahan pelajaran dalam berbagai bentuk devinisinya, kemudian anak didik memberikan gerak balas (respon) terhadap rangsangan tersebut dalam bentuk pemikiran, pemahaman dan penghayatan sampai pada pengembangannya yang dalam hal ini disebut bond (gabungan dari stimulus dan respon).<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2018)

<sup>100</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2018)

<sup>101</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2021) h, 67

<sup>102</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2018) h, 56



Teori belajar adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Terdapat berbagai teori belajar yang dikembangkan oleh para ahli psikologi dan pendidikan untuk menjelaskan proses belajar manusia.<sup>103</sup>

Teori belajar yang dikemukakan, seperti yang dijelaskan oleh Thorndike dalam konteks proses belajar dan mengajar, dapat dikaitkan dengan hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang. Teori belajar Thorndike menekankan pada konsep stimulus dan respon dalam konteks pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, stimulus dapat diidentifikasi sebagai materi pelajaran, metode pengajaran, dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Respon siswa mencakup pemahaman mereka terhadap materi, kemampuan berbahasa Arab, dan pengetahuan kosakata.

Penerapan evaluasi di kelas, seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian, mencakup berbagai metode, seperti uji tertulis dan lisan. Uji tertulis dapat dianggap sebagai stimulus yang menilai pengetahuan siswa, sedangkan responnya terlihat dalam jawaban tertulis. Begitu juga dengan uji lisan, yang menekankan aspek kemampuan berbicara siswa sebagai respons terhadap stimulus berupa pertanyaan atau topik pembicaraan. Dalam konteks ini, dapat dilihat bahwa proses evaluasi di kelas menciptakan suatu lingkungan belajar di mana siswa menerima stimulus dalam bentuk materi evaluasi dan memberikan respons melalui pemahaman, pemikiran, dan penghayatan mereka terhadap bahasa Arab. Dengan kata lain, proses evaluasi ini sejalan dengan prinsip dasar teori belajar Thorndike yang menekankan hubungan

---

<sup>103</sup> Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) h, 89

antara stimulus dan respon dalam mencapai pemahaman dan pembelajaran.

Teori belajar Thorndike juga menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, pengalaman siswa selama proses evaluasi memberikan umpan balik langsung kepada guru mengenai pemahaman dan keterampilan mereka.<sup>104</sup> Hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab dapat dikaitkan dengan teori belajar Thorndike karena mencerminkan prinsip-prinsip dasar teori tersebut, khususnya dalam konteks hubungan stimulus dan respon, serta penekanan pada pengalaman sebagai bagian integral dari pembelajaran.

Pembahasan penelitian dikaitkan dengan analisis manajemen pembelajaran yang menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran yang terstruktur dan holistik sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang. Sejalan dengan penjelasan dari Herdah bahwa perencanaan pembelajaran yang terstruktur meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan sumber belajar merupakan langkah awal yang penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dimana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, dengan penggunaan strategi pembelajaran tugas kelompok dan metode interaktif, membantu meningkatkan interaksi siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.<sup>105</sup> Hal ini penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh dan efektif merupakan tahap terakhir dari proses manajemen pembelajaran. Metode evaluasi

---

<sup>104</sup> Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.2019)

<sup>105</sup> Herdah, Herdah. "Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." (2020).

tertulis dan lisan yang digunakan, seperti pilihan ganda dan percakapan bahasa Arab, memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, keterampilan berbahasa Arab, serta pemahaman kosakata. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi proses pembelajaran selanjutnya.

Pendekatan manajemen pembelajaran yang terstruktur, holistik, dan melibatkan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang dapat dikaitkan dengan teori belajar Thorndike. Teori menurut Rusman menekankan pentingnya hubungan stimulus dan respon dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam metode evaluasi yang diterapkan oleh guru.<sup>106</sup> Proses evaluasi di kelas memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memungkinkan mereka mendapatkan umpan balik langsung mengenai pemahaman dan keterampilan mereka. Umpan balik ini menjadi landasan bagi siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka dan mengatasi kesulitan yang mungkin

---

<sup>106</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*

muncul. Secara keseluruhan, hasil penelitian dan penerapannya di kelas mencerminkan prinsip-prinsip teori belajar Thorndike.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang dilakukan secara terstruktur mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP serta merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, kegiatan, serta sumber belajar yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan efisien.
2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang dilakukan secara terstruktur mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir dengan penggunaan strategi belajar tugas kelompok dan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan interaksi siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terutama melalui tugas kelompok untuk memperkaya pengalaman belajar mereka.
3. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang dilakukan melalui berbagai metode yaitu metode evaluasi tertulis berupa pilihan ganda dan evaluasi lisan berupa percakapan bahasa Arab yang menekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan berbahasa Arab dan pemahaman kosakata sehingga evaluasi yang dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

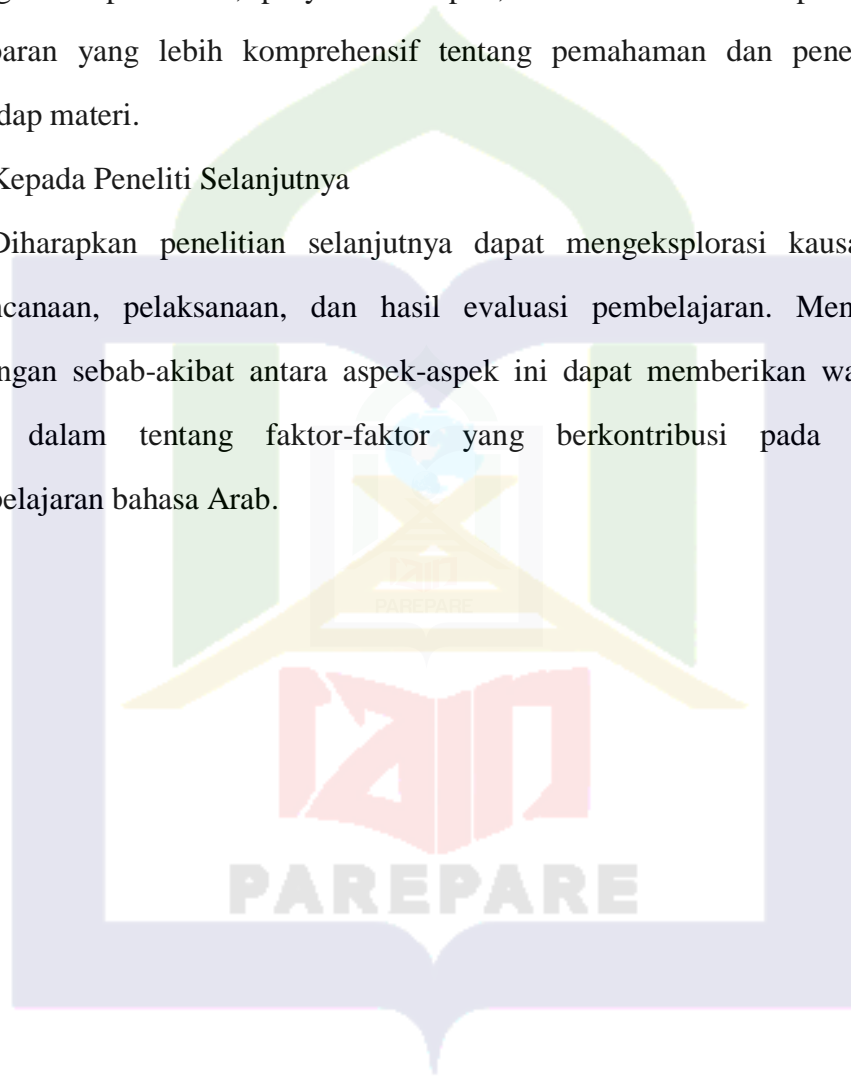
## **B. Saran**

### **1. Kepada Guru Bahasa Arab**

Diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan varian metode evaluasi. Penggunaan portofolio, proyek kelompok, atau studi kasus dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman dan penerapan siswa terhadap materi.

### **2. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kausalitas antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pembelajaran. Mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara aspek-aspek ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al Qur'an dan Karim*

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Aisyah, Nur. "Pembelajaran Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka Kab Wajo ." *Jurnal Education*, 2019: 2.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Asep, Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Cetakan III*. Bandung : PT Remaja Rosdakya, 2011.
- Burdah, Ibnu. *Obat Galau Milenial Pecinta Bahasa Arab*. Yogyakarta: 2019.
- Chaer, Abdul. *Kajian Bahasa struktural Internal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2015.
- Fuad, Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Penerbit Misykat, 2015.
- Hairul, Muhammad. *Implementasi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional*. Malang : Guepedia Press, 2021.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press, 2018.
- Handayanti, Soewamo. *Pengantar Studi dan Administrasi*. Jakarta : Penerbit Haji Masagung, 2015.
- Hardayanti. A, Darmawati, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab bagi peserta didik Kelas VIII MTs DDI Labukkang Parepare." *Repositori*, 2021: 2.
- Herdah, "Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." (2020).
- Hayati, Mimin. *Model dan Teknik Penilaian pada tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2018.
- Imam, Tabroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdayarka , 2021.

- Jasmin, Julia. *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta : PT Bekarya Citra, 2021.
- Kasiram, Muhammad. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta : Sukses Offset, 2010.
- Kaharuddin, *Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Studi Kasus Pada IAIN Parepare)*, (Repository IAN Parepare Nusantara: Parepare, 2021)
- Kaharuddin, *Dasar-Dasar Pengusaan Bahasa Arab: Melalui Kata Benda Populer Bahasa arab*, (Repository IAIN Parepare, 2020)
- Kaharuddin, *Pembelajaran Bahasa arab inovatif melalui metode Ta'asisiyah*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019)
- Muhammad, Muljono, Yaumidan. *Teori Model dan Aplikasinya (Action Research)*. Jakarta : Kencana Perdana Group Media, 2014.
- Irwan, Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Belajar Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keislaman di Indonesia, (JUPE, Jurnal Pendidikan Mandala, 7 (2) 2002)
- Irwan, Muhammad, *Everyopne is a teacher here*, (Parepare: CV. Kaffah learning Center, 2019)
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Muharram, dkk. "Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif Untuk Anak Usia Dini." *EDUCANDUM* 9.1 (2023): 1-9.
- Nurul. "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam." *Repository IAIN Surakarta* , 2021 : 6.
- Pabbajah, Taufiq Hidayat, "Kata tunggal dan jamak dalam Al-Qur'an" (*Dhwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, (7(1), 98-117,2021)
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Semarang : Mustika Press, 2017.
- Rasyid, Rohman. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : Wisma Kalimetro, 2017.
- Raodah, *Strategi Komunikasi Efektif CS pada pelayanan di Bank*. (Undergraduated Thesis; IAIN Parepare, 2021)



- Rukayaib, Ar. *Jurdi Thuruq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Beirut: Dar Al-Fikr Al Mu'ashir, 2019.
- Rahman, Ali, "Kesiapan Dosen dan Mahasiswa dalam pembelajaran berbasis E lerning di IAIN Parepare" (*Al-Islah: Jurnal Pendidikan ilsam 18 (2) 303, 3019, 2020*)
- Rahman, Ali, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab santri Melalui pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap*, (Parepare; IAIN Parepare Press, 2019)
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Trust Media Publishing, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana , 2018.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Raja Persada, 2019.
- Suhartina, *Kesalahan Berbahasa*. (Nusantara Press, Parepare, 2021)
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta , 2019.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta , 2013 .
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan Cet III*. Bandung : PT Remaja Rosdkarya, 2018.
- Tabroni, Imam. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdayarka, 2021.
- Thu'aimah Ahmad, Rusydi. "Dalil fii I'daad Al- Mawaad AtTa'limiyyah lil Baraamij Ta'liim Al- 'Arobiah." *Dar AlMarikh*, 2016 : Makkah.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Omabak , 2017.
- Wahab, Abdul. "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab ." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebangsaan*, 2016: 7.
- Warsito, Bambang. *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta , 2018.
- Widoyoko, Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2021.
- Yunus, Fathih. *Ta'lim Al- Lughah Al- Arobiyah*. Kairo : An Nahdholah , 2014 .

Zubair, Kamal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Makalah dan Skripsi, Parepare  
: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





## VISI DAN MISI MADRASAH



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH ENREKANG  
MADRASAH TSANWIYAH MUHAMMADIYAH ENREKANG**  
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 17 Enrekang Tlp (0420) 22095 Kode Pos 91772

### VISI DAN MISI

**VISI**

TERBENTUKNYA GENERASI MUDA YANG UNGGUL DALAM IPTAQ, IPTEK, BERAKHLAQ MULIA DAN SIAP MENJADI KADER UMMAT, PERSERIKATAN DAN BANGSA

**MISI**

1. Menanamkan Aqidah yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist
2. Menumbuh kembangkan minat Baca Tulis Al-Qur'an, pembinaan Haafidz - Hafidzah, olah raga dan seni
3. Membudayakan akhlaq mulia sesuai dengan nilai - nilai islam
4. Menanamkan IPTAQ dan IPTEK yang bermanfaat diri dan masyarakat
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah (IPM) guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dalam rangka perjuangan ummat, perserikatan dan bangsa.



## STRUKTUR ORGANISASI

### STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN MBS.MTS MUHAMMADIYAH ENREKANG



**Lampiran 01: Pedoman Wawancara**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>
	Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100, website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a> , email: <a href="mailto:mail@iainpare.ac.id">mail@iainpare.ac.id</a>
<b>KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</b>	

NAMA MAHASISWA : Herman  
 NIM : 18.1200.045  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Arab  
 JUDUL : Analisis Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pada Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang  
 INSTRUMEN : Observasi, Wawancara

## I. Pedoman Wawancara

### A. Wawancara fokus pada perencanaan pembelajaran bahasa Arab

1. Apakah anda membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar?
2. Bagaimana anda menjelaskan tentang bagaimana anda menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas?
3. Apa saja media media yang anda rencanakan sebelum melakukan pembelajaran Bhs Arab di Kelas?
4. Media Pembelajaran apa saja yang anda persiapkan?
5. Bagaimana anda mempersiapkan materi pembelajaran yang menarik dan terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas?
6. Bagaimana menejemn waktu pembelajaran yang ada persiapkan?
7. Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran bahasa arab di

kelas?

8. Apa saja kendala yang anda hadapi saat menyusun perencanaan pembelajaran?
9. Bagaimana cara anda memastikan bahwa perencanaan yang anda susun telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

#### **B. Wawancara fokus pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab**

1. Bagaimana proses pembelajaran yang anda lakukan?
2. Bagaimana Anda memastikan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di awal proses pembelajaran Bhs Arab di kelas?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ini proses pembelajaran Bhs Arab di kelas?
5. Apa saja media yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara anda mengefesienkan waktu dan materi pembelajaran?
7. Apakah pelaksanaan pembelajaran anda telah efektif dalam pembelajaran Bhs Arab di kelas?

#### **C. Wawancara fokus pada evaluasi pembelajaran bahasa Arab**

1. Bagaimana cara anda dalam mengevaluasi proses pembelajaran di Kelas?
2. Bagaimana strategi anda dalam mengevaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik?
3. Apa saja model evaluasi yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?
4. Seberapa efektif evaluasi pembelajaran yang anda gunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik?
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan seluruh tujuan pembelajaran?

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan	Pertanyaan
<p><b>Guru Bahasa Arab</b> Nasan SP.d.I</p>	<p><b>Fokus pada perencanaan pembelajaran bahasa Arab?</b> Apakah anda membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar? <i>Iyaa membuat itu syarat</i></p> <p>Bagaimana anda menjelaskan tentang bagaimana anda menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas? <i>Kalau yang dilakukan itu sebelum masuk yaitu persiapan, seperti silabus dan RPP yang disiapkan, biasa itu disiapkan pertemuan, biasa juga satu RPP untuk 2 pertemuan</i></p> <p>Bagaimana anda mempersiapkan materi pembelajaran yang menarik dan terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas? <i>Beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan itu kompetensi dasar kemudian indikator belajar, tujuan belajar, materi dan kegiatan pembelajaran, disini juga dijelaskan pendahuluan pembelajaran. Inti dan penutup</i></p> <p>Apa saja media media yang anda rencanakan sebelum melakukan pembelajaran Bhs Arab di Kelas? <i>Selama ini yang digunakan itu laptop, LCD, dan permainan permainan di kelas juga itu harus digunakan</i></p> <p>Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran bahasa arab di kelas? <i>Tujuan pencapaiannya dalam perencanaan dilakukan dimana siswa ini diupayakan harus pandai bercakap bahasa arab, banyak yang di dalam kelas itu kita persiapkan dengan baik untuk media media</i></p>



	<p><i>belajar yang bagus dan yang bisa membuat ini siswa aktif.</i></p> <p>Bagaimana menejemen waktu pembelajaran yang ada persiapan?</p> <p><i>Dalam proses pembelajaran bahasa arab itu dilakukan selama 2x40 menit yang biasanya itu 10 menit pembukaan, kemudian penutup 5 menit dan kegiatan inti serta kesimpulan dalam pembelajaran di kelas yang kita rencanakan dengan baik</i></p> <p>Apa saja kendala yang anda hadapi saat menyusun perencanaan pembelajaran?</p> <p><i>Kendalanya yaitu biasanya buku panduan atau pedoman, jadi permasalahannya disini saya sebagai mata pelajaran Mulok, jadi seluruhnya itu buku kita susun sendiri, jadi biasanya itu kita gunakan buku dari Departemen Agama, jadi kendalanya itu adalah buku buku yang hendak digunakan</i></p> <p>Bagaimana cara anda memastikan bahwa perencanaan yang anda susun telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p><i>Bagian yang paling penting adalah kita semua perencanaan dilakukan sesuai dengan apa yang kita laksanakan di dalam kelas, jadi memang disini kita pintar pintar untuk membuat materi belajar, kalau misalnya perencanaannya itu memang harus dilaksanakan</i></p> <p><b>Fokus Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab</b></p> <p>Bagaimana proses pembelajaran yang anda lakukan?</p> <p><i>Khusus proses pembelajaran di dalam kelas, kalau dalam proses pembelajaran didalam kelas itu yang pertama biasanya kalau kita masuk, kita pastikan persiapan dalam kelas itu rapih dan bersih, apakah kelas dalam keadaan bersih dan rapih, artinya siswanya harus siap dan rapih baru kelas kita mulai. Intinya kebersihannya apalagi siswa akan enak belajar kalau kelasnya itu bersih dan siap</i></p>
--	---

Bagaimana Anda memastikan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab?

*Biasanya kita lebih kepada tugas kelompoknya, dimana kita berhadapan di kelasnya, sehingga kita pastikan mereka itu aktif dalam kelas dan di upayakan siswa itu bisa betul betul untuk memahami materi pembelajarannya dengan baik*

Apa saja media yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?

*Media media ajar yang disiapkan itu yang direncanakan sehingga siswa itu lebih senang kalau media ajar yang digunakan itu adalah semacam power poin dan beberapa media lainnya lagi, jadi banyak memang media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran ini, khususnya media media yang sudah kita persiapkan sebelumnya tadi. Semua media ajar ini kita gunakan dalam bentuk visual karena siswa saya liat lebih senang dengan media media visual itu*

Bagaimana cara anda mengefesienkan waktu dan materi pembelajaran?

*Efisiensi waktu sangat penting, banyak yang saya gunakan seperti membuat siswa dalam bentuk kelompok jadi memang disini siswa di arahkan untuk berkelompok jadi mereka itu bisa efesien waktu dalam proses pembelajarannya. Tidak semuanya itu diajarkan satu persatu tapi sistem belajar berkelompok supaya mereka saling mengajarkan satu sama lain*

Apakah pelaksanaan pembelajaran anda telah efektif dalam pembelajaran Bhs Arab di kelas?

*Selama ini sudah sangat efektif karena memang seluruh saya rencanakan itu selalu teraplikasikan dengan baik jadi memang menurut saya sudah efektif*

	<p><i>disisi lainnnya selama menggunakan media belajar itu siswa lebih aktif lagi belajar Bahasa arab</i></p> <p><b>Fokus Pada Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab</b>        Bagaimana cara anda dalam mengevaluasi proses pembelajaran di Kelas?  <i>Untuk evaluasi pembelajarannya yang dilakukan banyak, ada yang diuji dengan pilihan ganda dan juga secara lisan tergantung dari materi ajar yang diberikan, kalau persoalan evaluasi belajar itu memang ada cara dan tidak hanya sebatas kita evaluasi. Materi ajar persoalan kalimat itu bias kita uji dengan tulisan dan adajuga seperti percakapan itu dilakukan secara lisan, tergantung dengan materi belajarnya</i></p> <p>Bagaimana strategi anda dalam mengevaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik?  <i>Seperti tadi yang sudah dijelaskan, jadi ada dua opsi itu selama ini saya gunakan kalau misalnya proses pembelajarannya itu berkaitan dengan pengetahuan kita ada evaluasi soal tertulis, ada juga evaluasi dalam bentuk lisan yang kita berikan kepada siswa ini. Evaluasinya juga ada yang berkelompok supaya memang ini siswa tidak merasa bahwa mereka sedang dievaluasi</i></p> <p>Seberapa efektif evaluasi pembelajaran yang anda gunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik?  <i>Evaluasi pembelajaran yang saya selalu gunakan itu sangat efektif memang selama ini karena memang saya mengevaluasi siswa dari semua apek, keteramplannya berbahasa arab dan juga pengetahuannya mereka dalam aspek kosakata bahasa arab dan wawasannya mereka juga itu harus kita perhatikan. Intinya apa yang sudah kita ajarkan itu yang harus kita evaluasi kepada siswa</i></p>
<p><b>Peserta didik</b> Naura Latifa Azza</p>	<p>Apa saja media pembelajaran yang digunakan Guru ?  <i>Kalau saya liat, guru itu membawa buku sama</i></p>

	<i>dengan media belajar seperti PPT sama biasanya itu pasti Absen yang dibawa kerdalam kelas</i>
<b>Peserta didik</b> Zahratul	<p>Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru ? <i>Biasanya kita kalau pembelajaran bahasa arab itu pakai video diputarkan sama media belajar seperti buku yang bergambar sama LCD itu biasanya disiapkan juga</i></p> <p>Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan? <i>Pembagian kelompok biasanya, kita diberikan tugas kelompok kemudian diskusi sama guru dan nantiny itu baru ada permainan atau games lagi dari gurunya</i></p>
<b>Peserta didik</b> Nur Hikmah	<p>Apa asaja media pembelajaran yang dilakukan guru? <i>Ada seperti bermain games itu juga dilakukan, kalau misalnya pembelajaran itu kaya permainan itu saya suka karena menarik sekali</i></p> <p>Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas? <i>Kalaju pembelajaran didalam kelas itu ada yang pakai metode diskusi kaya kita dibagi kedalam beberapa kelompok begitu</i></p>
<b>Peserta didik</b> Naura	<p>Apa saja media pembelajaran yang di gunakan oleh guru? <i>Kalau medianya itu biasanya kaya gambar ji kasikan sama buku sama video juga ada, baru kita tonton juga lewat LCD bahasa arab</i></p>

PAREPARE

## II. Pedoman Observasi

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini, dengan pernyataan pada individu yang diobservasi.

No.	Indikator Observasi	Waktu Observasi	Deskripsi Hasil
1.	Kegiatan Perencanaan		
2.	Kegiatan Pelaksanaan		
3.	Kegiatan Evaluasi		

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut telah dipandang memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 21 September 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Herdah, M.Pd  
NIP. 19611203 199903 2 001



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd  
NIP 19720418 200911 1 007

## Lampiran 02: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab



Observasi Lokasi Penelitian



Pasca Proses Pembelajaran



Wawancara dengan Peserta didik



Tahapan Pengamtan Proses Pembelajaran



Tahapan Pengamatan dan evaluasi belajar



Tahapan Pengamatan proses belajar





Tahapan Pengamtan proses belajar




Wawancara dengan Naura Latifa



Wawancara dengan Zahratul



### Lampiran 03: Administrasi Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

15 November 2023

Nomor : B-4716/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG  
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di  
**KAB. ENREKANG**

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HERMAN
Tempat/Tgl. Lahir	: CEMBA, 03 Mei 1999
NIM	: 18.1200.045
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: DESA CEMBA KEC. ENREKANG KAB. ENREKANG


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :


**ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN DARUL FALAH ENREKANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 198304202008012010


  
**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
**NOMOR : 1835 TAHUN 2022**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
Mengingat	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa; 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 397 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	<b>MEMUTUSKAN</b> <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING</b> <b>SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM</b> <b>NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</b>
Kesatu	Menunjuk saudara: 1. Dr. Herdiah, M.Pd, 2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Herman NIM : 18.1200.045 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Skripsi : Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belajar IAIN Parepare.
Keempat	Surat keputusan ini dibenarkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
 Pada Tanggal : 30 Mei 2022





**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor: 73.16/597/DPMPSTP/ENR/IP/XI/2023**

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

**HERMAN**

Nomor Induk Mahasiswa	: 181200045
Program Studi	: <b>PENDIDIKAN BAHASA ARAB</b>
Lembaga	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>
Pekerjaan Peneliti	: <b>MAHASISWA</b>
Alamat Peneliti	: <b>DS CEMBA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG</b>
Lokasi Penelitian	: <b>MTS PONDOK PESANTREN DARUL FALAH ENREKANG</b>
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VIII MTS PONDOK  
PESANTREN DARUL FALAH ENREKANG**

Lamanya Penelitian : **2023-11-21 s/d 2023-12-21**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang  
**22/11/2023 09:53:11**  
**KEPALA DINAS,**



**Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT**  
Pangkat: Pembina Tk1  
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) yang dapat diunduh dari Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)


**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ENREKANG**  
 MTs PESANTREN MODERN DARUL FALAH ENREKANG  
 NPSN : 40117201 NPM : 321272185042 ARREGITASI :  
 www.yayasanpikislam.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**  
 MTs.21.05.13/204/ XII/2023

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumardin,S.Pd  
 NIP : 19791226202211006  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman No 2 Enrekang

Dengan ini menyatakan dan mengizinkan kepada saudara:

Nama : HERMAN  
 NIM : 181200045  
 Tempat Tanggal Lahir : Enrekang, 3 Mei 1999  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Instansi/Pekerjaan : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE

Mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian pada Tanggal 21 November sampai 21 Desember 2023 di MTs Pesantren Moderen Darul Falah Enrekang dengan judul "ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DIKELAS VIII MTs PONDOK PESANTREN DARUL FALAH ENREKANG"

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 22 Desember 2023  
 Kepala Madrasah  
  
 Sumardin, S.Pd  
 NIP 1979 1226202211006



**Lampiran 04: Biodata Penulis**

Nama Herman Lahir di ENREKANG, 03 Mei 1999. Anak ke tiga dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Mustaing dan Ibu Hasma. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 46 Membura Kota Enrekang dan Lulus tahun 2012, SMPN 7 Penja Kota Enrekang masuk pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015, melanjutkan jenjang di SMK PGRI ENREKANG dan lulus tahun 2018. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare dan memilih program studi Pendidikan Bahasa Arab, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di Salah satu sekolah Islam Parepare pada Tahun 2021 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kota Enrekang pada tahun 2021 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII MTS DARUL FALAH ENREKANG"